

**IMPLEMENTASI PERPUSTAKAAN KELILING DI PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS SANATA DHARMA (USD) YOGYAKARTA**



UIN

Oleh :

Lida Dara Jayanti

NIM: 22200011086

TESIS

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Diajukan Kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Master of Arts (M.A.)
Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi Ilmu Perpustakaan dan Informasi

YOGYAKARTA

2024

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lida Dara Jayanti

NIM : 22200011086

Jenjang : Magister

Program Studi : *Interdisciplinary Islamic Studies*

Konsentrasi : Ilmu Perpustakaan dan Informasi

Menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 23 April 2024

Saya yang menyatakan,



Lida Dara Jayanti
NIM: 22200011086

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lida Dara Jayanti
NIM : 22200011086
Jenjang : Magister
Program Studi : *Interdisciplinary Islamic Studies*
Konsentrasi : Ilmu Perpustakaan dan Informasi

Menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan bebas dari plagiasi. Jika terbukti plagiasi di kemudian hari, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 23 April 2024
Saya yang menyatakan,



Lida Dara Jayanti
NIM: 22200011086

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PASCASARJANA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 519709 Fax. (0274) 557978 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-350/Uu.02/DPPs/PP.00.9/05/2024

Tugas Akhir dengan judul : Implementasi Perpustakaan Keliling di Perpustakaan Universitas Sanata Dharma (USD)
Yogyakarta

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : LIDA DARAJAYANTI, S.IP
Nomor Induk Mahasiswa : 22200011086
Telah diujikan pada : Senin, 15 Mei 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Kema Sidang/Pengjaji I

Najih Kuslari, Ph.D.
SIGNED

Valid ID: 664b657d9f14



Pengjaji II

Prof. Dr. Nurdin, S.Ag., S.S., M.A.
SIGNED

Valid ID: 664b657d9f14



Pengjaji III

Prof. Dr. Aziz Muslim, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 664b657d9f1f



Yogyakarta, 13 Mei 2024
UIN Sunan Kalijaga
Direktur Pascasarjana

Prof. Dr. H. Abdul Mustajib, S.Ag., M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 664b657d9f1f



NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Direktur Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalammu'alaikum wr.wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PERPUSTAKAAN
KELILING DI PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS SANATA DHARMA
(USD) YOGYAKARTA**

Yang telah ditulis oleh :

Nama : Lida Dara Jayanti

NIM : 22200011086

Jenjang : Magister

Program Studi : *Interdisciplinary Islamic Studies*

Konsentrasi : Ilmu Perpustakaan dan Informasi

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister of Arts (M.A)

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 23 April 2024
Pembimbing,



Prof. Dr. Nurdin Laugu, S.Ag., S.S., M.A
NIP. 19710601 20003 1 002

ABSTRAK

Lida Dara Jayanti, 22200011086. “Implementasi Perpustakaan Keliling di Perpustakaan Universitas Sanata Dharma (USD) Yogyakarta.” Tesis Magister Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies, Konsentrasi Ilmu Perpustakaan dan Informasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2024.

Penelitian ini membahas implementasi perpustakaan keliling, perpustakaan keliling di kalangan pemustaka serta hambatan yang dihadapi oleh perpustakaan keliling Universitas Sanata Dharma (USD) Yogyakarta. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi perpustakaan keliling dalam pemberdayaan masyarakat, untuk mengetahui perpustakaan keliling di kalangan pemustaka serta untuk mengetahui hambatan apa saja yang di hadapai oleh perpustakaan keliling Universitas Sanata Dharma (USD) Yogyakarta. Jenis penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan dalam memilih informan peneliti menggunakan purposive sampling. Teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi. Teknik keabsahan data menggunakan uji kredibilitas dengan triangulasi sumber, dan teknik.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa perpustakaan keliling USD telah menjadi wadah dalam mengenalkan bagi pengguna informasi yang masih dalam keterbatasan. Anggaran perpustakaan keliling USD sepenuhnya ditanggung oleh Universitas sehingga pengelolaan anggaran yang dilakukan melalui rapat jabatan fungsional dari tahap perencanaan hingga evaluasi. Perpustakaan USD menjalankan jadwal kunjungan perpustakaan keliling minimal satu atau dua kali dalam seminggu, yang melibatkan tiga anggota tim, yaitu sopir, mitra, dan staf perpustakaan. Mitra ini adalah yang dipilih melalui proses seleksi ketat, termasuk penilaian terhadap Indeks Prestasi Kumulatif (IPK), kemampuan berbicara, dan penguasaan Sastra Inggris. Dengan adanya kunjungan perpustakaan keliling dan logo Universitas USD yang tertera pada kendaraan serta koleksi buku dapat memperkenalkan perpustakaan kepada masyarakat. Selanjutnya persepsi bagi pemustaka, memberi kesempatan pemustakanya untuk mengeksplorasi informasi tanpa keterbatasan. Hambatan perpustakaan keliling dalam memberdayakan masyarakat seperti (a) cuaca yang tidak pasti, (b) permasalahan terkait penyediaan koleksi juga menjadi tantangan, terutama dalam memenuhi kebutuhan pemustaka seperti koleksi komik, (c) kendala terkait kendaraan pada saat liburan sekolah

Kata Kunci: Implementasi, Perpustakaan Keliling Universitas Sanata Dharma (USD) Yogyakarta

ABSTRACT

Lida Dara Jayanti, 22200011086. "Community Empowerment Through Mobile Library at Sanata Dharma University (USD) Library Yogyakarta." Master Thesis of Interdisciplinary Islamic Studies Program, Concentration of Library and Information Science UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2024.

This research discusses the implementation of mobile libraries, perceptions and obstacles faced by the mobile library of Sanata Dharma University (USD) Yogyakarta. The purpose of this research is to find out the implementation of mobile libraries in community empowerment, to find out the perception of mobile libraries for users and to find out what obstacles are faced by the mobile library of Sanata Dharma University (USD) Yogyakarta. The type of research used is a qualitative method with a phenomenological approach. In this study, the technique used in selecting informants was purposive sampling. Data collection techniques are interviews, observation, and documentation. Data analysis techniques use data reduction, data presentation, and verification. Data validity techniques use credibility testing with source triangulation, and techniques.

The results of this study indicate that the USD mobile library has become a forum for introducing information users who are still in limitations. The USD mobile library budget is fully covered by the University so that budget management is carried out through functional position meetings from the planning to evaluation stages. USD Library runs a schedule of mobile library visits at least once or twice a week, which involves team members, namely the driver, partners, and library staff. These partners are selected through a rigorous selection process, including assessment of GPA, speaking ability, and command of English Literature. The mobile library visit and the USD University logo on the vehicle and book collection can introduce the library to the community. Furthermore, the perception for library users, provides an opportunity for librarians to explore information without limitations. The obstacles of mobile libraries in empowering the community such as (a) uncertain weather, (b) problems related to the provision of collections are also a challenge, especially in meeting the needs of users such as comic collections, (c) constraints related to vehicles during school holidays

Keywords: Implementation, Mobile Library of Sanata Dharma University (USD) Yogyakarta

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, penulis memanjatkan rasa syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan ridhonya-Nya kepada penulis sehingga dapat berjuang dan menyelesaikan penulisa tesis ini dengan judul “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Perpustakaan Keliling di Perpustakaan Universitas Sanata Dharma (USD) Yogyakarta” dengan lancar. Sholawat dan salam tidak lupa penulis curahkan kepada junjungan suri tauladan Nabi Besar, Nabi Muhammad S.A.W,

Penulisan tesis ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan persyaratan kelulusan studi dan mendapatkan gelar magister (S2) dari Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies, Konsentrasi Ilmu Perpustakaan dan Informasi, Pascasarjana, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penulis banyak mendapat bimbingan, masukan, saran, bantuan, dan dukungan dari berbagai pihak dalam proses penulisan tesis ini. Oleh sebab itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada :

- 1) Prof. Dr. Phil. Al-Makin, S.Ag., M.A., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- 2) Prof. Dr. Abdul Mustakim, M.Ag., selaku Direktur Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- 3) Dr. Nina Mariani Noor, M.A., selaku Ketua Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies, dan seluruh civitas akademika Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta atas bantuan dan dukungan yang diberikan.

- 4) Prof. Dr. Nurdin Laugu, S.Ag., S.S., M.A., selaku pembimbing tesis, yang dengan penuh kesabaran dan dedikasi telah membimbing peneliti hingga penelitian ini terselesaikan. Terima kasih atas ilmu, kesabaran dan dukungan yang telah diberikan.
 - 5) Ibu Fr. Rahayuningsih, S.Sos., MA Selaku Kepala Bagian Perpustakaan USD Yogyakarta. Peneliti ucapkan beribu terima kasih atas waktu, kesempatan dan arahan selama menjadi pembimbing lapangan pada saat melakukan penelitian.
 - 6) Bapak Nikodemus Suradi selaku Kepala Bagian Layanan Perpustakaan telah membantu dalam memberi informasi yang berkaitan dengan proses penelitian.
 - 7) Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Magister Interdisciplinary Islamic Studies, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
 - 8) Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga, kepada pustakawan, tendik, staf, serta seluruh pihak yang telah menyediakan sumber daya dan fasilitas penelitian.
- Akhir kata, peneliti berharap agar semua pihak yang terlibat mendapatkan keberkahan dan keberlimpahan dari Allah Subhanahu wa Ta'ala.

MOTO DAN DEDIKASI

Moto

"Siapa yang keluar untuk menuntut ilmu, maka dia berjuang fi sabilillah hingga dia kembali."

- HR. Tirmidzi

“Istirahat Sejenak Untuk Bangkit Kembali”

Dedikasi penulisan tesis ini untuk:

- ❖ Untuk diri sendiri, terimakasih atas kekuatan dan ketabahan dalam kesulitan dan kegagalan, namun tetap memperoleh keberanian dan bangkit kembali untuk menghadapi tantangan, untuk semangat dalam mengejar impian.
- ❖ Untuk kedua orangtuaku terkasih, tercinta dan tersayang Papanda Rohali Arsyad SH., MH dan Mamanda Darnalia dengan rasa terima kasih yang mendalam, dedikasi ini kupersembahkan untuk kalian yang telah menemani, memberikan segala bentuk arahan serta dorongan dalam setiap proses langkah penulis, terima kasih atas kasih sayang yang tak pernah pudar dan pengorbanan yang tak terhitung nilainya. Semoga dedikasi ini menjadi sedikit penghormatan atas segala bakti dan perjuangan Papanda dan Mamanda.
- ❖ Kepada Kakakku Beni Pusanding Tuah, S.Pt., M.Sn dan Hadianti Deliana Ragacosanda, S.Pt melalui dedikasi ini, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang mendalam atas segala bentuk bantuan baik moril maupun materil. Bukan hanya sosok yang memberikan dukungan, tetapi juga teman setia yang selalu ada di setiap momen penulis semasa perantauan.
- ❖ Untuk Kakakku Mail Hilian Batin, S.E., M,Si dan Apriza Asmawati, S.E penulis ingin berterimakasih atas dukungan dan cintamu yang tak terbatas.

Terima kasih atas teladan yang menginspirasi, dan atas kepedulianmu yang tiada henti.

- ❖ Untuk Adikku terkasih Fitria Ramadhani, meski mungkin tak selalu terucapkan, keberadaanmu telah memberikan inspirasi yang tak ternilai bagi penulisan karya ini.
- ❖ Hanifa Salsabila S.A.P, S.I.Pust kepada beliau yang telah banyak membantu penulis dari semasa masuk kuliah magister, dari belum mengenal hingga mengenal banyak teman, dari yang bermain penuh canda tawa hingga keseriusan, sampai menemani proses dalam penelitian ini, penulis ucapkan banyak berterimakasih.



DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	iii
PENGESAHAN TUGAS AKHIR	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR	viii
MOTTO DAN DEDIKASI	x
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I: PENDAHULUAN	1
A.Latar Belakang	1
B.Rumusan Masalah	13
C. Tujuan dan Signifikasi Penelitian	13
D. Kajian Pustaka	14
E. Kerangka Teoritis	18
F. Metodologi Penelitian.....	44
G.Sistematika Pembahasan	52
BAB II: GAMBARAN UMUM	53
A. Sejarah	53
B. Perpustakaan Universitas Sanata Dharma (USD).....	57
C. Visi dan Misi Perpustakaan Universitas Sanata Dharma (USD).....	60
D. Tugas dan fungsi Perpustakaan Universitas Sanata Dharma (USD).....	61
E. Struktur organisasi.....	62
F. Sumber Daya Manusia	63
G. Gedung dan ruang.....	65

H. Statistik koleksi bahan pustaka.....	70
I. Fasilitas dan layanan perpustakaan.....	71
K. Keanggotaan.....	77
BAB III: PEMBAHASAN.....	80
A. Implementasi perpustakaan keliling di Perpustakaan Universitas Sanata Dharma (USD) Yogyakarta.....	80
1. Tahap Perencanaan.....	81
2. Tahap Pelaksanaan.....	93
3. Tahap Evaluasi.....	102
B. Perpustakaan Keliling di Kalangan Pemustaka.....	107
1. Citra Perpustakaan.....	108
2. Membangun Citra Pustakawan.....	114
3. Perpustakaan Berbasis Teknologi dan Komunikasi (<i>ICT Base</i>).....	120
B. Hambatan yang dihadapi oleh Perpustakaan Universitas Sanata Dharma (USD) Yogyakarta.....	123
1. Menghadapi Tantangan <i>Outdoor</i>	123
2. Koleksi.....	124
3. Pemakaian Kendaraan.....	126
BAB IV: PENUTUP.....	128
A. Simpulan.....	128
B. Saran.....	132
DAFTAR PUSTAKA.....	133
LAMPIRAN.....

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Urutan Posisi Kota berdasarkan Skor TGM, 6

Tabel 2. Daftar Informan Penelitian, 45

Tabel 3. Masa Kepimpinan Perpustakaan USD, 59

Tabel 4. Daftar Pustakawan Universitas sanata Dharma Yogyakarta, 64

Tabel 5. Statistik koleksi Perpustakaan Univarsitas Sanata Dharma Yogyakarta ,
70

Tabel 6. Jam Buka Perpustakaan USD Yogyakarta, 76



DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1.** Tingkat Kegemaran Membaca Masyarakat Indonesia tahun 2022, 5
- Gambar 2.** Jadwal Kunjungan Perpustakaan Keliling pada tahun 2023, 8
- Gambar 3.** Segitiga Pelayanan Publik, 38
- Gambar 4.** Kerangka teori, 42
- Gambar 5.** Anak-anak yang antusias, 87
- Gambar 6.** Jadwal Kunjungan, 89
- Gambar 7.** Kesenangan bermain dan membaca bersama, 92
- Gambar 8.** Kesenangan membaca bersama teman-teman di meja, 100
- Gambar 9.** Meminta bantuan kepada staf, 112
- Gambar 10.** Belajar bersama staf, 116
- Gambar 11.** Meminta bantuan mengambil koleksi buku, 119
- Gambar 12.** Ngobrol asik bersama staff, 120

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Catatan Lapangan, 141

Lampiran 2 Surat permohonan ketersediaan pembimbing , 180

Lampiran 3 Surat ketersediaan pembimbing tesis , 181

Lampiran 4 Surat balasan izin penelitian, 182

Lampiran 5 Dokumentasi Wawancara, 194

Lampiran 6 Dokumentasi perpustakaan keliling , 195

Lampiran 7 Sarana dan Prasarana Perpustakaan USD Yogyakarta, 195



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam dunia pembelajaran, kemampuan membaca merupakan salah satu keterampilan yang paling penting karena memungkinkan orang untuk mengamati, memahami, dan menganalisis teks tertulis yang berfungsi sebagai sumber belajar. Selama membaca, seseorang tidak hanya memperoleh informasi tetapi juga mengembangkan pengertian yang mendalam yang lebih luas tentang suatu hal atau konsep.¹

Menurut penelitian yang dilakukan oleh *Political and Economic Risk Consultant* (PERC), Indonesia menempati peringkat terakhir dalam kualitas pendidikan di antara 12 negara Asia dan peringkat ke-37 dari 57 negara di seluruh dunia. Hanya ada delapan sekolah di Indonesia yang memperoleh pengakuan internasional dalam kategori Program Tahun Awal (The Primary Years Program/PYP) dari total 146.052 sekolah dasar yang ada di Indonesia. Dari total 20.918 sekolah menengah pertama (SMP) di Indonesia, hanya delapan sekolah yang telah diakui secara internasional dalam kategori Program Tahun Menengah. Demikian pula, dari jumlah 8.036 sekolah menengah atas (SMA), hanya tujuh di antaranya yang telah mendapat pengakuan dalam kategori Program Diploma.² Dilansir dari hasil

¹ Muhammad Khoirul Ritonga et al., "Minat Baca Dan Minat Berkunjung Mahasiswa Ke Perpustakaan T.P 2021/2022," *Civitas (Jurnal Pembelajaran Dan Ilmu Civic)* 8, no. 1 (2022): 36–45, <https://doi.org/10.36987/civitas.v8i1.3538>.

² M.Or Sujarwo, "PENDIDIKAN DI INDONESIA MEMPRIHATINKAN," *Jurnal Ilmiah WUNY XV Nomor 1* (2013), <https://doi.org/10.21831/jwuny.v15i1.3528>.

PISA Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Anwar Makarim menyatakan bahwa Indonesia masih tertinggal jauh dari Negara tetangga apalagi diakibatkan karena masa pandemi, diantaranya kemampuan membaca yang menempati posisi peringkat ke 74 dengan rata-rata skor yang didapat 371. Temuan lainnya adalah untuk meningkatkan kemampuan baca tersebut yakni dengan membiasakan dengan jenis format dan bacaan.³

Sebagai pusat dari sumber pengetahuan, perpustakaan tentunya harus memberikan layanan informasi yang berkualitas dan sesuai apa yang diharapkan oleh pemustaka. Hal ini bertujuan untuk menarik perhatian dikalangan individu, seperti anak-anak, pelajar, mahasiswa, dosen, peneliti, dan masyarakat umum. Untuk itu, perpustakaan perlu berupaya untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan pemustaka tanpa memandang kedudukan sosial sebagaimana fungsi perpustakaan adalah tempat penelitian, tempat pendidikan, tempat rekreasi dan tempat informasi.⁴ Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 menyatakan bahwa perpustakaan adalah sebuah lembaga yang bertanggung jawab atas pengelolaan berbagai macam karya tulis, cetak, dan/atau rekam dengan cara yang terorganisir dan berdasarkan standar sistem tertentu. Tujuan utamanya adalah untuk memenuhi kebutuhan dalam berbagai bidang seperti pendidikan, penelitian, pelestarian, penyediaan informasi, dan rekreasi bagi

³ Kemdikbud, "Hasil PISA Indonesia 2018: Akses Makin Meluas, Saatnya Tingkatkan Kualitas," Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2019, <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2019/12/hasil-pisa-indonesia-2018-akses-makin-meluas-saatnya-tingkatkan-kualitas>. Diakses pada 31 January 2024 pukul 12.05 wib

⁴ Ahmad Eskha, "Peran Perpustakaan Sebagai Sumber Belajar," *Jurnal Imam Bonjol : Kajian Ilmu Informasi Dan Perpustakaan* 2, no. 1 (2018): 12–18.

pengunjung perpustakaan. Perpustakaan adalah fasilitas seperti bangunan kosong apabila tidak didukung oleh koleksi baik tercetak maupun non-cetak. Namun demikian, keberadaan koleksi tersebut juga tidak akan bermanfaat secara maksimal jika tidak digunakan. Dalam konteks ini, perpustakaan bukan hanya menjadi penyimpanan fisik berbagai materi bacaan tetapi juga sebuah sumber daya yang berarti bagi masyarakat, mengingat perpustakaan lebih dari sekedar tempat meminjam buku, akan tetapi juga dimanfaatkan sebagai tempat untuk membaca dan mengerjakan tugas diperpustakaan.⁵

Perpustakaan memberikan layanan yang baik kepada pemustaka agar koleksi dimanfaatkan sebagaimana fungsi perpustakaan.⁶ Artinya dengan memberikan layanan yang baik seperti ketersediaan koleksi yang relevan serta lingkungan yang mendukung pemustaka dalam pembelajaran dan juga penelitian, tujuannya adalah agar pemustaka merasa termotivasi dan terdorong tanpa paksaan selain dari individu tersebut, secara umum disebut dengan minat baca. Ada beberapa jenis layanan pada perpustakaan perguruan tinggi yang perlu diperhatikan diantaranya:

- 1) Layanan Sirkulasi yakni kegiatan siklus koleksi berhubungan dengan peminjaman (dilakukan pencatatan secara terbuka bagi pemustaka yang sebelumnya telah terdaftar sebagai anggota perpustakaan)

⁵ Husnatun Inabah, "Pengaruh Minat Kunjung Pemustaka Di Perpustakaan 'Puspa Cendekia' SD Negeri Pakis 1," *UNILIB: Jurnal Perpustakaan* 11, no. 1 (2020): 9–14, <https://doi.org/10.20885/unilib.vol11.iss1.art2>.

⁶ Ritonga et al., "Minat Baca Dan Minat Berkunjung Mahasiswa Ke Perpustakaan T.P 2021/2022."

- 2) Layanan Referensi merupakan layanan yang berhubungan dengan kegiatan membantu pemustaka dalam mencari sebuah referensi atau bahan bacaan berkaitan dengan koleksi umum dan khusus. Biasanya koleksi umum tersebut adalah bahan bacaan yang bisa dipinjam dan dibawa pulang sedangkan koleksi khusus adalah bahan bacaan yang tidak diperkenankan dibawa pulang dan hanya boleh baca di tempat.
- 3) Literasi Informasi merupakan layanan dengan kegiatan membimbing pemustaka, memberi arahan pada saat mengenalkan perpustakaan, kegiatan ini dinamakan dengan *user education* (pendidikan pemakai).⁷ Seperti yang diungkapkan oleh Rangkuti, tujuan dari pendidikan pengguna perpustakaan adalah untuk mengenalkan kepada pengunjung bahwa perpustakaan adalah sebuah sistem yang mengandung koleksi serta berbagai sumber informasi yang bermanfaat.⁸

Terdapat beberapa penelitian yang menunjukkan bahwa perpustakaan tidak hanya suatu ruangan yang berisi buku dan melayani pemustaka namun juga berperan dalam perkembangan zaman teknologi sebagaimana pelayanan perpustakaan akan berbeda dari sebelumnya baik dari segi perpustakaan maupun kebutuhan

⁷ Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, *Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Perguruan Tinggi Perpustakaan Nasional Republik Indonesia*, 2015, <https://press.perpusnas.go.id/files/pdf/120.pdf>.

⁸ Azizah Rangkuti Lailan, "Pentingnya Pendidikan Pemakai (User Education) Di Perpustakaan Perguruan Tinggi," *Iqra* 08 No.1, no. 01 (2014): 43, <https://journal.unhas.ac.id/index.php/jupiter/article/download/34/32/48>.

individu yang menjadikan perpustakaan sebagai kompleksitas untuk mengembangkan layanan dan sebuah inovasi.⁹ Perhatikan gambar.1 dibawah ini:

Gambar 1. Tingkat Kegemaran Membaca Masyarakat Indonesia tahun 2022



Sumber: DataIndonesia.id

Berdasarkan data yang tercatat pada laman DataIndonesia.id melalui informasi dari Perpustakaan Nasional (perpusnas) yang sebelumnya telah melakukan survey terhadap 11.153 responden di 102 kabupaten/ kota. Tingkat Kegemaran Membaca (TGM) Masyarakat Indonesia mencapai angka 63,9 poin pada tahun 2022. Dapat dilihat melalui gambar diatas bahwa adanya peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan tahun sebelumnya, dengan kenaikan sebesar 7,4% dari skor sebelumnya yang

⁹ Maniso Mustar, "Perpustakaan Dahulu, Kini Dan Masa Depan," *Literasi Dan Pustakawan Era 4.0*, no. March (2019): 376.

mencapai 59,52 poin.¹⁰ Sejak dimulai pada tahun 2016, Tingkat Kepuasan Masyarakat (TGM) mengalami perkembangan yang signifikan. Tahun 2016 TGM berada pada angka 26,5 terus berlanjut pada tahun 2017, di mana TGM meningkat menjadi 36 poin. Pada tahun 2018, capaian TGM mencapai angka 52. Tahun berikutnya, pada 2019, TGM terus mengalami kenaikan menjadi 53 poin. Pada tahun 2020, TGM melanjutkan dengan mencapai 55 poin. Pada tahun 2021, angka tersebut kembali meningkat menjadi 59 poin, terjadi pada tahun 2022 di mana TGM berhasil mencapai poin tertinggi yakni 63 poin.

Adapun wilayah berdasarkan urutan posisi dengan gemar membaca digambarkan pada tabel berikut:

Tabel 1. Urutan Posisi Kota berdasarkan Skor TGM

NO.	KOTA	SKOR TGM
1	Yogyakarta	72, 29 Poin
2	Jawa Tengah	70,96 Poin
3	Jawa Barat	70,1 Poin
4	DKI Jakarta & Jawa Timur	68, 54 Poin
5	Papua Barat	54, 81 Poin
6	Sulawesi Utara	55,58 Poin
7	Papua	55, 93 Poin

Sumber: *DataIndonesia.id*

¹⁰ Monavia Ayu Rizaty, "Tingkat Kegemaran Membaca Warga Indonesia Meningkat Pada 2022," *DataIndonesia.id*, 2023, <https://dataindonesia.id/pendidikan/detail/tingkat-kegemaran-membaca-warga-indonesia-meningkat-pada-2022>. diakses pada 31 January 2024 pukul 13.38 wib

Berdasarkan data yang terdapat dalam tabel, dapat disimpulkan bahwa Yogyakarta adalah kota yang berhasil menduduki posisi pertama dalam Tingkat Kegemaran Membaca (TGM) dengan total poin sebesar 72,29. Sebagai salah satu kota yang masuk dalam kategori Tingkat Kegemaran Membaca (TGM), Yogyakarta merupakan objek yang menarik untuk diteliti lebih lanjut. Keberhasilan Yogyakarta dalam mencapai posisi teratas dalam TGM menjadi bukti nyata akan antusiasme masyarakatnya terhadap kegiatan membaca. Faktor ini tidak terlepas dari adanya beragam perpustakaan yang ditujukan kepada masyarakat seperti Di Perpustakaan dan Arsip Daerah DIY (DPAD), Grhatama Pustaka, Perpustakaan Alteinforman latif Wilayah Selatan Kota Jogja (PEVITA), Rumah Belajar, dan Jogja Library Centre.¹¹ Berangkat dari penjabaran data yang sebelumnya telah dianalisis, peneliti bermaksud ingin membongkar bagaimana tindakan yang dilakukan oleh pihak berwenang (Instansi/Institusi) dalam menciptakan warga yang literate, salahsatunya adalah Perpustakaan Universitas Sanata Dharma (USD) Yogyakarta.

Perpustakaan Universitas Sanata Dharma (USD) Yogyakarta sendiri merupakan salahsatu perpustakaan yang terletak di Kota Yogyakarta yang berupaya dengan memberikan sebuah inovasi layanan seperti layanan peminjaman koleksi dengan jasa online/pos.¹² Berdasarkan

¹¹ Natasha Wiyanti, "5 Perpustakaan Di Jogja, Nyaman Dan Nambah Wawasan," 2022, <https://jogja.idntimes.com/life/education/sha-kookie/perpustakaan-di-jogja-c1c2>. Diakses pada 2 February 2024 pukul 15.52 wib

¹² Universitas Sanata Dharma Yogyakarta FR, "Ngobrol Bareng Pelayanan Perpustakaan USD Di Masa Pandemi," 2021. (diakses pada 28 November 2023)

observasi pada 24 November 2023 dikatakan ada begitu banyak layanan yang disediakan oleh Perpustakaan Universitas Sanata Dharma (USD) Yogyakarta, salahsatunya adalah *mobile library*, dengan banyaknya fasilitas dan layanan yang dimiliki tentunya sangat dimanfaatkan oleh Staf Perpustakaan Universitas Sanata Dharma (USD) Yogyakarta. Perhatikan gambar dibawah ini:

Gambar 2.
Jadwal Kunjungan Perpustakaan Keliling pada tahun 2023

RENCANA KUNJUNGAN MOBILE LIBRARY TAHUN 2023				
No.	Nama Sekolah	BULAN	Kontak Person	Petugas
1	SDN Jetis Jogopaten Sleman	12 September	Husniah: 087739619457	Marsudi
2	SD Kanisius Sorowajan	12	Maria : 081392171094	Marsudi
3	SD Sanjaya Tritis Pakem	14	Clara : 081328184920	Hastuti
4	SDN Nyaen I	14	Saparinah : 081392881514	Hastuti
5	SDN Candi I Karangmojo	19	Tumirah : 081328220032	Suradi
6	SDN Jurangjero Ngawen GK	19	Suwarto: 081548308095	Suradi
7	SDN Guyangan Gedangsari	26	Sugiarto : 081328610730	Dodo
8	SD Kanisius Minggir	21	Kusumastuti : 082133496608	YP
9	SMA Pangudi Luhur Sedayu	21	Lia Margi : 081228805152	YP

Sumber: Dokumentasi Pribadi

Gambar di atas memberikan gambaran tentang pelaksanaan rencana kunjungan pada tahun 2023 di sebuah sekolah. Kegiatan ini direncanakan berlangsung dua kali seminggu dengan melibatkan petugas dari Perpustakaan Universitas Sanata Dharma (USD) di Yogyakarta, tertera beberapa nama selain staff perpustakaan.

Informan 2 menjelaskan nama-nama tersebut adalah nama yang terlibat dalam mengunjungi sekolah-sekolah yang disebut dengan Mitra Perpustakaan (yang bekerjasama dengan Perpustakaan USD) Sebagai

informasi lebih lanjut, Informan 2 menjelaskan yang terlibat tersebut ialah telah di seleksi.¹³

“...yang terpilih adalah orang yang memenuhi persyaratan dengan kata lain tidak bisa sembarangan. Perlu diperhatikan adalah IP nya harus diatas nilai 3 jika rendah bagaimana ia menghadapi orang lain jika dirinya sendiri masih bingung, kemudian memiliki kemampuan ketrampilan cakap Sastra-Inggris”

Informan 2 menyampaikan informasi lebih lanjut bahwa yang terlibat dalam kegiatan Perpustakaan Keliling telah menjalani pelatihan dan pengarahan sebelumnya. Sebagai seorang staff yang turut terlibat dalam proses pelaksanaan Perpustakaan Keliling,

Ungkapan penambahan dari Informan 2 bahwa antusiasme anak-anak sangat terlihat saat menyambut kedatangan Perpustakaan Keliling.

“Terlihat dari atas informan 4atnya lokasi di Gunung Kidul, belum sampai kami sudah disambut dengan antusias oleh anak-anak yang sudah menunggu kedatangan”¹⁴

Pada umumnya, *mobile library* atau perpustakaan keliling merupakan bagian dari perpustakaan umum yang bertujuan untuk memberikan layanan secara *mobile* dengan mengunjungi tempat-tempat seperti pemukiman penduduk, sekolah, kantor kelurahan, atau lokasi strategis lainnya.¹⁵ Dalam Undang-Undang No. 43 Tahun 2007 menjelaskan berbagai macam perpustakaan diantaranya: Perpustakaan Nasional, Perpustakaan Umum, Perpustakaan Sekolah/Madrasah, Perpustakaan

¹³ Informan 2 (6 February 2024)

¹⁴ Informan 2 (6 February 2024)

¹⁵ Arismen and Syahyuman, “Tinjauan Terhadap Layanan Perpustakaan Keliling Pada Perpustakaan Umum Gunung Bungsu Kabupaten Tanah Datar,” *Ilmu Informasi Perpustakaan Dan Kearsipan* 1, no. 1 (2012): 190–200, <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/iipk/article/view/653>.

Perguruan Tinggi dan Perpustakaan Khusus.¹⁶ Perpustakaan Universitas Sanata Dharma (USD) merupakan Perpustakaan Tinggi yang terletak di kota Yogyakarta dengan dua unit perpustakaan yakni perpustakaan kampus Mrican dan perpustakaan Pariangan. Perpustakaan Sanata Dharma (USD) Yogyakarta berdiri sejak tahun 1955, dengan sejarah perjalanannya yang panjang melibatkan sejumlah kendala seperti sistem klasifikasi, sumber daya manusia (SDM), dan keterbatasan ruang. Keputusan pun diambil dengan memindahkan lokasi dari Kampus 1 Mrican ke Kampus 2 Mrican memiliki empat lantai dengan luas tanah 3.840 m², dan ekspansi (perluasan wilayah, perluasan daerah)¹⁷ juga dilakukan di Kampus Paingan dengan penempatan di gedung seluas 1.969,92 m² pada dua lantai.¹⁸ Layanan perpustakaan keliling sendiri bermula pada KKN yang meminta kepada Perpustakaan Universitas Sanata Dharma (USD) Yogyakarta, seperti yang dikatakan oleh Marsudi:¹⁹

“...perpustakaan Keliling dimulainya pada tahun 2017 ya, itu kita bermula dari KKN sekalian juga untuk pengabdian kepada masyarakat, Perpustakaan terhadap masyarakat sekelilingnya. Begitupun juga dari KKN, KKN punya satu program kerja mengenai Literasi. Dari situ, kemudian dari kita diminta untuk meng-Cover kebutuhan-kebutuhan untuk Literasi”

¹⁶ Affa Iztihana and Mecca Arfa, “Peran Pustakawan MTSN 1 Jepara Dalam Upaya Mengembangkan Minat Kunjungan Siswa Pada Perpustakaan,” *Ilmu Perpustakaan* 9, no. 1 (2020): 93–103, <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jip/article/download/29974/25002>.

¹⁷KAMUS WEB, “Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI),” n.d., <https://kbbi.web.id/ekspansi>. Diakses pada 28 November 2023

¹⁸ Marcella Tiara Francisca Rahayuningsih, “Mengukir Jejak Sejarah Perpustakaan Sanata Dharma,” n.d., <https://www.usd.ac.id/banner.php?noid=85>.

¹⁹ Bapak INFORMAN 3 (Informan Pendukung),. 6 February 2024

Seperti yang ungkapkan informan 3 bahwa biaya tersebut adalah yang dikeluarkan oleh Universitas:²⁰

“...Iya kita kesana tetapi setelah KKN itu selesai teinforman Iyata pihak sekolah untuk bertindak lanjut mengajukan permohonan supaya kunjungan rutin sampai sekarang ada 9-10 sekolah. Jika itu diteruskan banyak sekali yang mengajukan dan itu kita free sama sekali tidak ada biaya apapun. Itu muinforman li dari Universitas, jadi salahsatu bentuk pengabdian Perpustakaan terhadap sekolah-sekolah dimana sekolah tersebut tidak ter-Cover dengan buku-buku baik buku pelajaran ataupun cerita”

Berdasarkan hal tersebut terdapat fenomena dimana perpustakaan keliling adalah bagian dari perpustakaan umum sebagaimana fungsi layanan dalam pemberdayaan masyarakat²¹, sedangkan perpustakaan Universitas Sanata Dharma (USD) Yogyakarta merupakan bagian dari perguruan tinggi dengan fungsi sebagai pendukung pembelajaran baik informasi maupun riset penelitian, sebagai inovasi untuk mengembangkan kretaitas serta publikasi karya.²² Penelitian ini mencoba untuk mencari tahu dan mengkaji tentang suatu fenomena dengan menggunakan teori Implementasi Program dimana Brian W. Hogwood dan Lewis A. Gunn menguraikan tiga tahap dalam suatu program yakni tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi dalam menggambarkan uraian kegiatan dari mulai perencanaan hingga pemberian keputusan. Berdasarkan penjelasan sebelumnya diketahui bahwa perpustakaan Universitas Sanata Dharma

²⁰ Ibid

²¹ Luh Putu Sri Ariyani and I Gusti Made Arya Suta Wirawan, “Peran Perpustakaan Umum Bagi Masyarakat: Studi Kasus Perpustakaan Umum Di Bali,” *Acarya Pustaka* 3, no. 2 (2017): 55, <https://doi.org/10.23887/ap.v3i2.13059>.

²² Maizuar Effendi, “Peran Perpustakaan Perguruan Tinggi Sebagai Pusat Pelayanan Jasa Informasi,” *The Journal of Population Studies* 14 (2014): 115.

(USD) Yogyakarta menjalankan Perpustakaan Keliling sebagai bentuk layanan terhadap masyarakat dan untuk mengetahui bagaimana dampaknya maka diperlukan pemahaman mendalam terhadap perpustakaan itu sendiri dengan melalui pendekatan Citra Perpustakaan yang dikemukakan oleh Pudjiono dengan tiga sub diantaranya Membangun Citra Perpustakaan (*Building Image*), Meningkatkan Citra Pustakawan (*Librarian Image*) dan berdasarkan ICT Base. Mengusung Implementasi Program dan Citra Perpustakaan, maka perlu diperhatikan hambatan yang dirasa oleh Staff Perpustakaan, dalam mengetahuinya penelitian ini menggunakan Teori Pelayanan Publik dari Albrechth dan Zemke antara lain: Sistem Pelayanan, Sumber Daya Manusia (SDM) dan Sarana Prasarana. Membatasi ruang lingkup penulisan ini sehingga *Novelty* dan hasil sesuai dengan permasalahan, maka penulisan ini dibatasi dengan “Implementasi Perpustakaan Keliling”. Penulisan ini akan dikaji melalui pendekatan “Implementasi Program” Brian W.Hogwood dan Lewis A.Gunn dengan tiga tahap yakni Perencanaan, Pelaksanaan dan Evaluasi. “Citra Perpustakaan” dari Pudjiono untuk menggambarkan bagaimana perpustakaan keliling di kalangan pemustaka serta Pelayanan Publik oleh Albrechth dan Zemke dalam mengetahui suatu hambatan terkait layanan Perpustakaan Keliling. Adapun tema dalam penelitian ini adalah Implementasi perpustakaan keliling di Perpustakaan Universitas Sanata Dharma (USD) Yogyakarta”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, penulisan ini menarik rumusuan masalah, sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi layanan perpustakaan keliling di perpustakaan Universitas Sanata Dharma (USD) Yogyakarta?
2. Bagaimana perpustakaan keliling dikalangan pemustaka?
3. Bagaimana hambatan yang dihadapi oleh Perpustakaan Universitas Sanata Dharma (USD) Yogyakarta dalam mengoperasikan layanan perpustakaan keliling?

C. Tujuan dan Signifikasi Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Agar mengetahui implementasi layanan perpustakaan keliling dalam pemberdayaan masyarakat di Perpustakaan Universitas Sanata Dharma (USD) Yogyakarta
- b. Agar mengetahui perpustakaan keliling di kalangan pemustaka.
- c. Hambatan yang dihadapi oleh Perpustakaan Universitas Sanata Dharma (USD) Yogyakarta dalam mengoperasikan layanan perpustakaan keliling
- d.

2. Signifikasi

- a. Secara Teoritis

Penulisan ini dapat memberikan sumbangan signifikan pada bidang studi informasi sehingga dapat memperkaya pemahaman

tentang suatu inovasi melalui layanan perpustakaan keliling serta bagaimana perpustakaan keliling di kalangan pemustaka sehingga di masa depan akan ada makna yang lebih inovatif dalam fenomena Layanan Perpustakaan Keliling yang diuji secara ilmiah dalam penulisan ini.

b. Secara praktis

Dari hasil penulisan ini, dapat dijadikan sebagai informasi dan memperkaya khazanah bagi pembaca berkaitan dengan Implementasi Perpustakaan Keliling di Perpustakaan Universitas Sanata Dharma (USD) Yogyakarta dan temuan dari penelitian ini nantinya dapat dimanfaatkan sebagai bahan acuan dalam penelitian yang mendatang.

D. Kajian Pustaka

Tujuan dari kajian pustaka adalah untuk menyediakan landasan yang kuat bagi penelitian, membantu Peneliti dalam memahami konteks penelitian yang sudah ada, dan memandu peneliti untuk melanjutkan penelitian dengan cara yang lebih informatif dan terarah. Berikut beberapa kajian pustaka yang menjadi landasan peneliti:

1. Pada tahun 2018, sebuah artikel berjudul "Peran Perpustakaan Keliling 'Limbah Pustaka' Dalam Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Muntang Kecamatan Kemangkon Kabupaten Purbalingga" diterbitkan dalam jurnal

tersebut. Agytha Suariardhana dan Roro Isiwati²³ menggunakan metodologi penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Dalam penelitian ini, dokumentasi digunakan sebagai metode pengumpulan data untuk mendapatkan data sekunder dan observasi serta wawancara digunakan untuk mendapatkan data primer. Informasi yang dianalisis menyajikan situasi, kegiatan, dan temuan penelitian mengenai peran Perpustakaan Keliling "Limbah Pustaka" dalam pengembangan masyarakat Desa Muntang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Keliling Perpustakaan "Limbah Pustaka" memiliki dua jenis sumber daya, yaitu pendidikan dan lingkungan. Di bidang pendidikan, prioritas diberikan pada program-program seperti pendidikan berkelanjutan dan promosi kesehatan untuk pemuda dan orang dewasa. Di bidang lainnya, lingkungan, kegiatan seperti pelatihan kerajinan tangan dilaksanakan.

2. Implementasi Literasi di Desa Wisata Cikolelet melalui Inisiatif Perpustakaan Keliling dan Taman Baca Masyarakat adalah penelitian yang diterbitkan pada tahun 2019 oleh Ida Nuraida, Kaniya dan Fitri Dwirani.²⁴ Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan kondisi literasi di Cikolelet sambil menekankan pentingnya Perpustakaan Keliling dan Taman Baca Masyarakat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan observasi partisipan dan wawancara.

²³ Roro Isiwati Permata Suariardhana, "Peran Perpustakaan Keliling 'Limbah Pustaka' Dalam Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Muntang Kecamatan Kemangkon Kabupaten Purbalingga," *Jurnal Ilmu Perpustakaan* 7, no. 3 (2018): 51–60, <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jip/article/view/22918>.

²⁴ Ida Nuraida, "Penerapan Literasi Di Desa Wisata Cikolelet Melalui Perpustakaan Keliling Dan Taman Bacaan Masyarakat," *ABDIKARYA: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat* 1, no. 1 (2019): 39–47, <https://doi.org/10.47080/abdikarya.v1i1.1042>.

Semua temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa program ini memiliki potensi untuk (a) meningkatkan kesadaran masyarakat melalui Perpustakaan Keliling dan Taman Baca Masyarakat; (b) meningkatkan dukungan masyarakat untuk kegiatan-kegiatan di atas; dan (c) mempromosikan masyarakat yang melek huruf serta Perpustakaan Keliling dan Taman Baca Masyarakat sebagai sarana untuk mencapai tujuan program.

3. Jurnal yang ditulis oleh Agus Wahdian dan Framz Hardiansyah²⁵ pada tahun 2023 yang berjudul “Meningkatkan Literasi Masyarakat Melalui Pemberdayaan dan Pembentukan Perpustakaan Desa di Balai Desa Batu Putih Sumenep”. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan bagaimana penyelenggaraan perpustakaan desa/kelurahan dalam meningkatkan budaya literasi di desa balai putih kenek sumenep. Tulisan ini termasuk penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan metode wawancara melalui pendekatan *Participatory Rural Appraisal* (PRA) dalam mengetahui pemberdayaan masyarakat. Namun demikian, temuan studi menunjukkan bahwa masyarakat Desa/Kelurahan secara bertahap mengembangkan informan 2adaya di berbagai bidang dengan memanfaatkan stimulus satu juta jiwa di satu Kelurahan dengan besaran lima persen dari APBD Kabupaten/Kota. Dana tersebut tidak hanya digunakan untuk membangun infrastruktur fisik, tetapi juga digunakan

²⁵ Agus Wahdian and Framz Hardiansyah, “Meningkatkan Literasi Masyarakat Melalui Pemberdayaan Dan Pembentukan Perpustakaan Desa Di Balai Desa Batu Putih Sumenep,” *Welfare: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1, no. 2 (2023): 305–12, <https://jurnalfebi.iainkediri.ac.id/index.php/Welfare>.

untuk mendukung pembangunan masyarakat melalui pembangunan dan perbaikan infrastruktur Desa/Kelurahan. Tugas yang diberikan kepada para relawan antara lain memanfaatkan kondisi yang ada untuk mendukung pembangunan Desa/Kelurahan yang belum ada atau kurang memadai dan didanai oleh waktu RT/RW atau waktu penggerak PKK.

4. Penelitian "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Inisiatif Perpustakaan Desa dalam Meningkatkan Potensi Sumber Daya Manusia di Desa Bakalan, Kecamatan Kandeman, Kabupaten Batang" ditulis oleh Alfie Rohmi Julia pada tahun 2021.²⁶ Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui aktivitas masyarakat sehari-hari dalam program Perpustakaan Desa di Desa Bakalan, Kecamatan Kandeman, Kabupaten Batang dan dampaknya terhadap peningkatan kualitas sumber daya manusia di wilayah tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode dokumentasi, observasi dan analisis berdasarkan teori Miles-Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa:
(1) Proses pemberdayaan di masyarakat dalam program Desa Bakalan Perpustakaan Desa telah berhasil dilaksanakan. Rangkaian langkah ini meliputi pembelajaran melalui sosialisasi, motivasi dan promosi terkait inisiatif Perpustakaan Desa; peningkatan kapasitas masyarakat umum melalui pendidikan dan pengalaman baru; dan rencana pembelajaran yang mendukung alokasi dana, fasilitas, dan sumber daya lainnya.

²⁶ Diajukan Untuk, Memenuhi Sebagian, and Alfi Rohmi Yuliyah, "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Universitas Islam Negeri Walisongo," 2021.

5. Pada tahun 2023, Aditya Kusuma Wardhana, Wina Nur Aziza dan Dali Sadli Mulia menerbitkan artikel penelitian dengan judul "Inovasi Sosial untuk Pengembangan Kapasitas Taman Pamekar melalui program Comdev Star Energy Geothermal Salak, Ltd." ²⁷Artikel tersebut membahas masalah rendahnya tingkat literasi di Indonesia dan menyoroti inisiatif pengembangan Perpustakaan Desa Taman Pamekar dalam konteks program Sosial dan Lingkungan Star Energy Geothermal Salak, Ltd. Program Perpustakaan Desa Taman Pamekar ini dilaksanakan di Desa Kabandungan, Kabupaten Sukabumi. Metode analisis yang digunakan dalam artikel ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif yang menekankan pada tiga aspek penting dari pengalaman konferensi sebelumnya: konten, partisipasi, dan jaringan komunikasi.
- Penelitian ini berupaya untuk melakukan keterbaruan dengan mengambil perspektif yang berbeda dari penelitian-penelitian sebelumnya. Terdapat kesamaan dengan penelitian terdahulu, yaitu inovasi perpustakaan. Namun, keunikan penelitian ini terletak pada cara pendekatan yang diterapkan, menggali lebih dalam dan memberikan sudut pandang yang lebih kontekstual terhadap aspek-aspek tertentu.

²⁷ Aditya Kusuma Wardhana, Vina Nur Azizah, and Dali Sadli Mulia, "Inovasi Sosial Untuk Pemberdayaan Perpustakaan Taman Pamekar Dalam Program Comdev Star Energy Geothermal Salak, Ltd.," *Jurnal Pengabdian ILUNG (Inovasi Lahan Basah Unggul)* 3, no. 1 (2023): 37, <https://doi.org/10.20527/ilung.v3i1.9237>.

E. Kerangka Teoritis

1. Pengertian Implementasi

Implementasi adalah strategi atau tindakan yang berasal dari sebuah program yang dilakukan secara cermat, implementasi biasanya dilakukan setelah pelatihan selesai. Menurut pandangan Nurdin Usman, proses implementasi suatu kebijakan atau sistem harus dilakukan secara terbuka, mencakup segala aktivitas, aksi, tindakan, dan mekanisme yang terlibat. Baginya, implementasi bukanlah sekadar serangkaian aktivitas acak, melainkan sebuah proses yang terarah dengan tujuan tertentu. Nurdin Usman menekankan pentingnya perencanaan dan pengelolaan yang cermat dalam mengarahkan upaya implementasi agar sesuai dengan visi dan tujuan yang telah ditetapkan.²⁸ Implementasi akan dilaksanakan apabila sudah dianggap matang dan sempurna.

Jones berpendapat tentang implementasi yakni: “*Those Activities directed toward putting a program into effect* (Proses mewujudkan program hingga memperlihatkan hasilnya)”. Dengan demikian, implementasi dapat diartikan sebagai serangkaian aktivitas yang diarahkan untuk mewujudkan sebuah program hingga dapat memperlihatkan hasil yang nyata. Dengan kata lain, implementasi bukanlah sekadar penerapan aturan secara mekanis, melainkan suatu

²⁸ Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum* (Jakarta: Grasindo, 2002). Hlm 70

proses yang melibatkan langkah-langkah terarah untuk mencapai tujuan tertentu.²⁹

Sedangkan menurut pendapat Guntur Setiawan seperti berikut:³⁰

“Implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya serta memerlukan jaringan pelaksana, birokrasi yang efektif”

Perluasan aktivitas untuk menyesuaikan interaksi dan tujuan yang memerlukan jaringan pelaksana dan birokrasi artinya implementasi dipahami sebagai perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan yang ditetapkan dan tindakan yang dilakukan untuk mencapainya dengan langkah-langkah konkret yang diambil untuk merealisasikannya melalui jaringan pelaksana dan birokrasi yang efektif.

Pengertian Implementasi lainnya dalam ranah politik, Hanifah Harsono mengatakan implementasi merupakan sebuah proses yang mewujudkan secara nyata melalui transformasi kebijakan politik ke kebijakan administratif dengan tujuan guna mengembangkan dan menyempurnakan suatu program tersebut.³¹

Berdasarkan berbagai pandangan yang telah dikemukakan, dapat disimpulkan bahwa implementasi merupakan suatu proses yang telah direncanakan sebelumnya. Proses ini akan diwujudkan dan dikembangkan

²⁹ Mulyadi, *Implementasi Kebijakan* (Jakarta: Balai Pustaka, 2015). Hlm 45

³⁰ Guntur Setiawan, *Implementasi Dalam Birokrasi Pembangunan* (Jakarta: Balai Pustaka, 2004). Hlm 39

³¹ Hanifah Harsono, *Implementasi Kebijakan Dan Politik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002). 80

melalui keputusan yang terarah dan dianggap telah mencapai tingkat kesempurnaan, baik dari segi pelaksanaan maupun melibatkan jaringan birokrasi yang terkait. Implementasi bukanlah tindakan yang bersifat acak, melainkan sebuah upaya terarah yang melibatkan perencanaan matang dan koordinasi yang efektif. Keputusan yang diambil dalam proses implementasi didasarkan pada tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Dengan demikian, implementasi adalah capaian tujuan yang telah ditetapkan sejak awal.

2. Implementasi Program

Menurut Hood dan Gunn, untuk dapat mengimplementasikan suatu program secara sempurna, ada beberapa prasyarat yang harus dipenuhi.³²

- 1) Kondisi di luar yang ditangani oleh manajemen/institusi tidak akan mengakibatkan masalah atau gangguan yang serius.
- 2) Pelaksanaan program memiliki batas waktu dan pedoman yang cukup ketat.
- 3) Sumber-sumber yang diperlukan tersedia dengan benar.
- 4) Kebijakan yang akan dilaksanakan didasarkan pada suatu jenis hubungan interpersonal tertentu.
- 5) Kausalitas hubungan bersifat secara langsung dan hanya sedikit mata rantai penghubung.
- 6) Kecil hubungan saling ketergantungan.
- 7) Empati dan kesiapan berkenaan dengan tujuan.

³² B.W. & Lewis A. Gunn Hogwood, *Policy Analysis for The Real World* (New York: Oxford University Press, 1984).

- 8) Tugas-tugas diamati dan diatur dengan cara yang informan 4at.
- 9) Koordinasi dan komunikasi yang bagus.
- 10) Organisasi yang memiliki kualitas kepemimpinan yang kuat mampu beradaptasi.

Dari penjabaran diatas dapat disimpulkan bahwa Hood dan Gunn menyampaikan beberapa prasyarat data sebelum melakukan pelaksanaan suatu program. Solichin memberikan pandangannya mengenai pandangan Hood dan Gunn antara lain: (1) Situasi yang bersifat eksternal yang dihadapi oleh instansi/badan tidak akan merasakan gangguan ataupun adanya masalah yang serius seperti berupa hambatan-hambatan yang menyangkut fisik. (2) Pelaksanaan program tersebut tersedia dan memiliki batas waktu dan sumber-sumber yang memadai, maksudnya adalah supaya pelaksanaan tersebut terjamin pada saat dilakukan. (3) Sumber-sumber yang diperlukan tersebut tersedia, maksudnya agar tidak merasa kekurangan saat program dilaksanakan. (4) Kebijakan yang hendak diterapkan diawali oleh hubungan kausalitas secara kredibel. (5) jaringan kausalitas secara langsung dan mata rantai yang tidak banyak. (6) Ikatan saling bergantung yang tidak besar. (7) pemahaman pengetahuan yang mendalam dan terfokus pada tujuan yang telah disepakati bersama. (8) Pekerjaan diamati dan diatur dengan cara yang cermat. (9) Koordinasi dan komunikasi tanpa cela dan komplet. (10)

Pihak berkewenangan yang memiliki kekuasaan mampu menuntut serta memperoleh kepatuhan.³³

Tangkilisan menjabarkan pula pengelompokan kebijakan menurut Brian W.Hogwood dan Lewis A.Gunn menjadi tiga tahapan yakni:

1. Proses dalam perencanaan kebijakan adalah kegiatan merumuskan sampai pelaksanaan suatu kebijakan
2. Proses implementasi merupakan bagian dari perumusan yang telah dilakukan, kemudian dilaksanakan.
3. Proses evaluasi merupakan bagian dari tahap akhir yang membahas kembali tentang pelaksanaan yang sudah berjalan, antara lain mengkaji lebih dalam hasil akhir yang didapat dari pelaksanaan tersebut.³⁴

Untuk lebih dalam pemahaman Solichin menjelaskannya beberapa kegiatan dari awal hingga akhir pelaksanaan sebagai berikut:

- a) Tahap pertama adalah mengilustrasikan kemajuan program dengan tahapan tujuan yang jelas, mendefinisikan standar untuk eksekusi dan menentukan biaya yang akan digunakan bersama dengan waktu eksekusi.
- b) Tahap kedua merupakan proses eksekusi program dengan teknik struktural, biaya, prosedur, dan sumber daya.

³³ Abdul Wahab Solichin, *Evaluasi Kebijakan Publik* (Malang: FIAUNIBRAW dan IKIP, 1997). 67

³⁴ Hesel Nogi S.Tangkilisan, *Implementasi Kebijakan Publik: Transformasi Pemikiran* (Yogyakarta: Y.A.P, 2003).94

- c) Tahap ketiga adalah memastikan jadwal, melaksanakan pengamatan dan menyelenggarakan pengawasan terhadap proses pelaksanaan program tersebut.³⁵

3. Citra Perpustakaan

a. Pengertian Citra

Secara singkat, Kotler mendefinisikan citra sebagai jumlah gambaran-gambaran, kesan-kesan, dan keyakinan-keyakinan yang dikontribusikan oleh setiap individu pada suatu tugas tertentu. Obyek didefinisikan sebagai individu, organisasi, yang berarti semua ingatan, pengalaman, dan perasaan seseorang terhadap organisasinya sendiri seperti citra.³⁶ Citra ini didasarkan pada kepercayaan yang secara khusus diberikan kepada setiap individu. Citra merupakan sebuah pandangan atau persepsi, dan proses akumulasi dari amanah kepercayaan yang telah diberikan kepada setiap individu akan menghasilkan proses yang cepat atau mudah untuk membentuk opini publik yang lebih abstrak dan luas. Proses ini biasa disebut dengan pembentukan citra.³⁷

Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa citra merupakan suatu proses di mana gambaran atau kesan tertentu diberikan kepada khalayak.

Proses ini terbentuk melalui rasa kepercayaan yang ditanamkan dalam

³⁵ Abdul Wahab Solichin, *Analisa Kebijakan-Dari Formulasi Ke Implementasi Kebijakan Negara* (Jakarta: Bumi Aksara, 1991).61

³⁶ Elvinaro Ardianto, *Public Relation Praktis* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003).

³⁷ Rosady Ruslan, *Manajemen Public Relations Dan Media Komunikasi* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003).25

penugasan tertentu, memanfaatkan ingatan, pengalaman, dan faktor-faktor lainnya. Citra memiliki peran penting dalam membentuk opini publik, yang menjadi hasil dari persepsi dan pandangan yang dihasilkan melalui proses tersebut dengan memanfaatkan kepercayaan, ingatan, dan pengalaman dapat aktif membentuk citra yang diinginkan di mata publik.

b. Peran Citra

Ada pengelompokan empat peran citra menurut Sutisna bagi suatu organisasi antara lain:

- 1) Berperan sebagai pemicu untuk mempengaruhi individu dengan memberi kesan yang berdampak bagi organisasi. Umpan balik positif tersebut sebagai penyangga terhadap kekurangan kecil dalam kualitas dan fungsional. Dengan kata lain, jika terdapat cacat kecil dalam fungsi produk terjadi biasanya akan ditutupi dengan umpan balik (citra).
- 2) Citra menyampaikan perasaan dengan harapan dipemasarkan eksteinforman 1al. Citra yang bersifat positif mampu mempermudah dalam berkomunikasi dan memiliki suatu tujuan yang jelas.
- 3) Citra berfungsi sebagai alat untuk kepuasan pelanggan dan juga bertindak sebagai pelindung terhadap kualitas kerja apabila organisasi tersebut buruk. Jika lingkungan kerja berdampak baik dan melampaui batas citra yang dihasilkan maka dapat menstabilkan atau bahkan meningkatkan pendapatan organisasi.

Namun, jika pekerjaan dilakukan di bawah standar, maka hal itu akan merugikan.

- 4) Citra memiliki dampak yang berpengaruh terhadap manajemen. Citra yang tidak pasti dan tidak jelas dapat berdampak negatif pada kepercayaan karyawan terhadap organisasi.³⁸

c. Citra Perpustakaan menurut Pudjiono

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan tentang suatu dampak program, maka dari itu penelitian ini mencoba untuk menghubungkan kenyataan dan teori dengan merinci konsep-konsep yang disebutkan oleh Pudjiono seperti membangun citra perpustakaan, citra pustakawan, dan basis TIK (Perpustakaan Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi).³⁹

1) Membangun Citra Perpustakaan (*Building Image*)

Pandangan Pudjiono mencerminkan pemahamannya terhadap kondisi umum perpustakaan, di mana ia mengatakan situasi yang sering dihadapi oleh institusi ini. Menurutnya, perpustakaan seringkali diasosiasikan dengan gedung tua yang pengap, gelap, dan sepi. Dalam perspektif ini, perpustakaan sering dianggap kurang menarik dan kurang dihargai di lingkungan. Pudjiono dengan jelas menggambarkan bahwa perlu ada upaya untuk mengubah persepsi ini dan

³⁸ Sutisna, *Perilaku Konsumen Dan Komunikasi Pemasaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001). 45

³⁹ Pudjiono, *Membangun Citra: Perpustakaan Perguruan Tinggi Di Indonesia Menuju Perpustakaan Bertaraf Internasional*, Vol. 11. N (Surabaya: Buletin, 2006). 27

meningkatkan citra perpustakaan agar dapat menjadi tempat yang lebih menarik dan beinforman lilai di mata masyarakat.

Hal yang sama disampaikan citra dalam perpustakaan memiliki peran krusial dalam membentuk kesan atau pandangan yang dimiliki oleh masyarakat terhadap perpustakaan itu sendiri. Konsep citra perpustakaan tidak hanya mencakup fisik bangunan, tetapi juga melibatkan cara perpustakaan berinteraksi dengan masyarakat, serta bagaimana pustakawan dan pengunjungnya dianggap oleh publik. Dengan demikian, citra perpustakaan mencerminkan upaya dalam menciptakan kesan positif dan relevan di benak masyarakat.⁴⁰

Pudjiono menggarisbawahi perlunya terobosan untuk mengatasi citra negatif perpustakaan, khususnya perpustakaan perguruan tinggi yang sering dianggap kurang menarik dan dikesampingkan. Dalam upayanya mengubah persepsi ini, Pudjiono menyebutkan beberapa inisiatif yang telah diambil oleh beberapa perpustakaan perguruan tinggi. Salah satu langkah yang ditekankan adalah pembangunan Brand Image melalui berbagai upaya, seperti pembuatan leaflet, marchendaise berlogo perpustakaan, serta penyelenggaraan acara bedah buku dan pameran buku. Peningkatan citra juga terlihat dalam pengembangan program layanan, seperti layanan

⁴⁰ Sri Anawati, "Peran Perpustakaan Dalam Membangun Citra Perpustakaan Di Era Teknologi Informasi," *Jurnal Pustaka Ilmiah* 2, no. 1 (2019): 154, <https://doi.org/10.20961/jpi.v2i1.33178>.

pinjam antar perpustakaan perguruan tinggi, yang memungkinkan pemakai untuk meminjam koleksi di perpustakaan mitra. Upaya ini diharapkan dapat meningkatkan citra perpustakaan tidak hanya di lingkungan sendiri, tetapi juga secara fungsional.

Dalam jangka menengah, perpustakaan melakukan upaya pembangunan website, renovasi, dan penambahan ruangan dengan fasilitas yang lebih menarik, seperti ruangan pribadi, home theater, serta layanan makan dan minuman. Sumber informasi pun ditingkatkan dengan mengalihmediakan koleksi buku, al, *e-jouinforman 1al*, dan muatan lokal menjadi *softcopy*.

Selain itu, perpustakaan juga perlu memperhatikan pembenahan gedung perpustakaan, terutama bagi yang masih tergabung dengan kantor pusat. Semua upaya ini diarahkan untuk menciptakan perpustakaan yang lebih modern, sesuai dengan perkembangan teknologi dan tuntutan pemustaka, sehingga dapat meningkatkan citra perpustakaan secara menyeluruh.

2) Meningkatkan Citra Pustakawan (*Librarian Image*)

Pudjiono menyuarakan pandangan bahwa profesi pustakawan dianggap kurang terkenal di kalangan masyarakat jika dibandingkan dengan profesi-profesi lain seperti pengacara, insinyur, atau bahkan kalangan artis. Dalam pandangannya,

profesi pustakawan sering kali dianggap sebagai pilihan alternatif yang kurang prestisius, sering dipandang sebelah mata, bahkan terkadang dianggap sebagai pilihan karir yang diambil oleh orang-orang yang tidak memiliki alternatif lain. Hal ini menjadi hasil dari citra negatif yang melekat pada profesi pustakawan. Meskipun sudah diakui sebagai jabatan karir dan jabatan fungsional oleh pemerintah, terbukti dengan terbitnya Surat Keputusan MENPAN Nomor 132 tahun 2002, namun persepsi masyarakat terhadap profesi ini masih perlu diperbaiki agar pustakawan bisa mendapatkan pengakuan dan apresiasi.

Dalam menghadapi permasalahan yang diuraikan di atas, perpustakaan perguruan tinggi dihadapkan pada tuntutan untuk membekali tenaga pustakawannya dengan keterampilan dan sikap profesional yang mumpuni. Pentingnya memberikan pelayanan yang prima menjadi fokus utama dalam melibatkan pemustaka. Pustakawan diharapkan mampu menciptakan atmosfer di mana pemustaka merasa diistimewakan dan dihargai. Sikap proaktif dan berorientasi pada kepentingan pemustaka menjadi landasan utama dalam memberikan pelayanan terbaik. Dengan demikian, perpustakaan dapat mencapai kepuasan pemustaka secara optimal, memperkuat

citra positifnya sebagai pusat sumber daya informasi yang vital di lingkungan perguruan tinggi.⁴¹

Dalam rangka meningkatkan kinerja dan kualitas layanan, pustakawan dihadapkan pada tanggung jawab untuk menjaga sikap profesionalisme. Aspek-aspek kunci dari profesionalisme tenaga pustakawan yang perlu diperhatikan mencakup kepribadian, kompetensi, dan kecakapan pustakawan. Kepribadian pustakawan memainkan peran penting dalam membentuk citra positif perpustakaan, sementara kompetensi dan kecakapan menjadi fondasi utama dalam menyediakan layanan yang berkualitas. Dalam menghadapi tuntutan tersebut, pustakawan diharapkan dapat mencapai standar ideal yang tercantum dalam kode etik pustakawan. Pemenuhan persyaratan ini menjadi kunci utama dalam mencapai status sebagai tenaga pustakawan ideal, yang pada gilirannya akan berdampak positif pada peningkatan kualitas dan efektivitas perpustakaan serta memberikan kontribusi maksimal kepada pengguna.⁴² Hermawan menguraikan kode etik pustakawan sebagai berikut:

- a) Aspek profesionalisme dalam peran pustakawan mencakup sejumlah kriteria yang perlu diperhatikan. Pustakawan diharapkan memiliki pendidikan formal di bidang ilmu

⁴¹ Suharto Abdul Majid, *Customer Service Dalam Bisnis Jasa Transportasi* (Jakarta: Rajawali Press, 2009).⁴²

⁴² Rachman Hermawan, *Etika Kepustakawanan: Suatu Pendekatan Terhadap Kode Etik Pustakawan Indonesia* (Jakarta: Sagung Seto, 2006).⁶⁰

pengetahuan sebagai dasar keilmuan. Selain itu, kemampuan membaca, kegemaran terhadap literasi, kreativitas, kecerdasan, responsivitas, dan wawasan luas menjadi atribut penting. Orientasi ke depan, kemampuan menyerap ilmu, serta keberhasilan dalam menjalankan tugas dengan obyektif dan berdasarkan data merupakan komponen krusial dalam membangun profesionalisme pustakawan. Pustakawan juga dituntut untuk memiliki disiplin ilmu tertentu dan wawasan terhadap lingkungan sekitar. Kepatuhan pada kode etik bidang pustakawan, semangat yang tinggi, dan keterampilan dalam menciptakan karya pada profesi kepustakawanan adalah dasar untuk membangun profesionalisme pustakawan.

- b) Aspek kepribadian dan perilaku pustakawan melibatkan sejumlah nilai dan sikap yang memainkan peran penting dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab mereka. Pertama-tama, pustakawan diharapkan memiliki keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Selain itu, moralitas yang berlandaskan pada Pancasila menjadi dasar dalam menjalankan profesi ini. Tanggung jawab sosial dan kesetiakawanan dianggap sebagai prinsip utama yang perlu dipegang oleh pustakawan.

c) Pustakawan juga diharapkan memiliki semangat kerja yang kuat, kemandirian serta kesetiaan terhadap profesinya. yang diimbangi. Kemampuan berkomunikasi dengan baik, sikap suka melayani, ramah, dan simpatik merupakan sisi-sisi kepribadian yang penting untuk menciptakan lingkungan perpustakaan yang bersahabat dan mendukung. Keterbukaan terhadap kritik dan saran menunjukkan sikap yang proaktif dalam pengembangan diri dan penyempurnaan pelayanan. Selalu siaga dan tanggap terhadap perkembangan ilmu dan teknologi juga menjadi bagian integral dari kepribadian pustakawan yang profesional.

3) Perpustakaan Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (ICT Base)

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (ICT) telah membawa transformasi signifikan dalam berbagai sektor, termasuk dalam konteks perpustakaan. Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi, yang dikenal sebagai ICT based, tidak hanya menjadi sarana untuk meningkatkan kualitas layanan perpustakaan, tetapi juga membawa dampak besar pada operasional keseluruhan perpustakaan. Perubahan tersebut sangat terlihat dalam perkembangan dan implementasi

teknologi informasi dan komunikasi, yang dapat diukur melalui penerapan sistem informasi manajemen perpustakaan dan perpustakaan digital (*digital library*). Pemanfaatan ICT dalam sistem informasi manajemen perpustakaan memungkinkan proses administratif menjadi lebih efisien, sementara perpustakaan digital membuka akses lebih luas terhadap koleksi-koleksi digital. Hal ini tidak hanya memperkaya pengalaman pengguna, tetapi juga menciptakan perpustakaan yang lebih responsif terhadap kebutuhan masyarakat dalam era digital ini. Dengan demikian, perkembangan dan penerapan ICT bukan hanya merupakan tantangan, tetapi juga merupakan kesempatan bagi perpustakaan untuk terus berinovasi dan memberikan layanan yang lebih efektif.

Perpustakaan digital, seperti yang diungkapkan oleh Fahmi, merupakan suatu sistem terintegrasi yang melibatkan perangkat keras (*hardware*) dan perangkat lunak (*software*), koleksi elektronik, staf pengelola, pengguna, organisasi, mekanisme kerja, serta layanan, semuanya didukung oleh berbagai jenis teknologi informasi. Sistem ini bertujuan untuk menyediakan akses yang lebih luas dan efisien terhadap koleksi digital. Perpustakaan digital tidak hanya mencakup infrastruktur

teknologi, melainkan juga melibatkan peran aktif dari staf pengelola dan pengguna.⁴³

Pengembangan perpustakaan digital (*digital library*) membawa dampak positif bagi tenaga pengelola perpustakaan serta pengguna. Bagi tenaga pengelola, sistem otomasi perpustakaan memainkan peran kunci dalam meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengelolaan perpustakaan. Fungsi utama sistem otomasi perpustakaan terfokus pada pengontrolan sistem administrasi layanan secara online, membantu mempercepat proses-proses operasional. Di sisi pengguna, perpustakaan digital memberikan kemudahan dalam mencari sumber-sumber informasi melalui *Online Public Access Catalog* (OPAC) yang dapat diakses melalui internet atau intranet. Dengan ini, pengguna dapat melakukan pencarian informasi kapanpun dan di mana pun mereka berada.

Pengembangan perpustakaan berbasis teknologi informasi dan komunikasi (ICT), baik dalam sistem informasi manajemen perpustakaan maupun *digital library*, memberikan layanan yang maksimal, nyaman, dan mudah bagi pengguna perpustakaan. Hal ini tidak hanya memberikan kenyamanan dalam temu kembali informasi, tetapi juga mempermudah tenaga pengelola perpustakaan dalam memberikan layanan dan

⁴³ Ismail Fahmi, "Inovasi Jaringan Perpustakaan Digital: Network of Networks NeONs" (Makalah Seminar dan Workshop Sehari Perpustakaan dan Informasi Universitas Muhammadiyah, 2004). 89

mengelola koleksi. Lebih dari itu, implementasi strategi pengembangan perpustakaan yang didukung oleh teknologi memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan citra perpustakaan. Pemakai perpustakaan dapat merasakan kemudahan fasilitas layanan yang disediakan, meningkatkan kepuasan mereka, dan pada akhirnya memperkuat posisi perpustakaan dalam mendukung kebutuhan informasi dan pengetahuan pemakainya.⁴⁴

4. Pelayanan Publik

a) Pengertian Pelayanan

Menurut definisi dalam Kamus Bahasa Indonesia, pelayanan dapat diartikan sebagai upaya untuk memenuhi kebutuhan orang lain. Dalam konteks ini, melayani dapat didefinisikan sebagai tindakan membantu menyiapkan atau memberikan bantuan terhadap apa yang diperlukan oleh seseorang. Pelayanan melibatkan sikap dan tindakan yang bersifat membantu, responsif, dan memperhatikan kebutuhan orang lain. Dengan demikian, konsep pelayanan tidak hanya mengacu pada tindakan fisik atau materiil semata, melainkan juga mencakup aspek-aspek emosional, komunikatif, dan interaksional yang dapat

⁴⁴ Junaeti Junaeti and Agus Arwani, "PERANAN PERPUSTAKAAN DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PERGURUAN TINGGI (Konstruksi Pelayanan, Strategi, Dan Citra Perpustakaan)," *LIBRARIA: Jurnal Perpustakaan* 4, no. 1 (2016): 27, <https://doi.org/10.21043/libraria.v4i1.1245>.

menciptakan pengalaman positif dan memuaskan bagi mereka yang menerima pelayanan.⁴⁵

Menurut Munir, pelayanan umum dapat didefinisikan sebagai kegiatan yang dilakukan oleh individu atau kelompok dengan landasan faktor material melalui sistem, prosedur, dan metode tertentu. Tujuan utama dari kegiatan ini adalah untuk memenuhi kepentingan orang lain sesuai dengan haknya. Munir menekankan bahwa pelaksanaan pelayanan harus dapat diukur, dan oleh karena itu, perlu ditetapkan standar baik dalam hal waktu yang diperlukan maupun hasil yang dihasilkan. Dengan adanya standar manajemen, pihak yang terlibat dapat merencanakan, melaksanakan, mengawasi, dan mengevaluasi kegiatan pelayanan. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa hasil akhir dari pelayanan tersebut dapat memberikan kepuasan kepada semua pihak yang menerima pelayanan.⁴⁶

Dari berbagai pengertian yang telah dibahas, dapat disimpulkan bahwa pelayanan adalah suatu bentuk aktivitas yang melibatkan pemberian bantuan kepada individu yang membutuhkan, dengan merujuk pada standar yang telah ditetapkan melalui sistem, prosedur, dan metode tertentu. Artinya, pelayanan tidak hanya sebatas tindakan membantu, melainkan juga melibatkan struktur dan proses yang terorganisir untuk mencapai standar kualitas tertentu.

⁴⁵ Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1990). 415

⁴⁶ Munir, *Manajemen Pelayanan Umum* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006). 276

1. Pelayanan Publik menurut Albercth dan Zemke

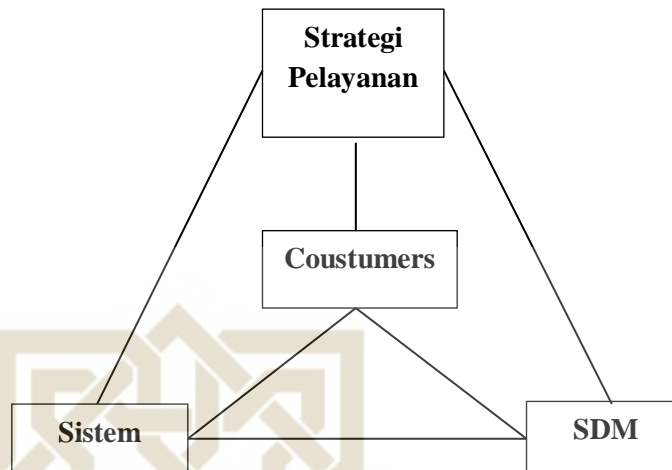
Kualitas pelayanan publik, menurut Albrecht dan Zemke, dapat dipahami sebagai hasil hubungan dari berbagai perspektif antara lain: Pertama-tama, sistem pelayanan memegang peranan penting dalam membentuk kualitas pelayanan. Desain dan efektivitas sistem pelayanan mempengaruhi bagaimana layanan disampaikan dan diterima oleh pelanggan. Selanjutnya, sumber daya manusia yang menjadi pemberi pelayanan juga memainkan peran krusial. Keahlian, etos kerja, dan komunikasi yang efektif dari petugas pelayanan berkontribusi pada pengalaman keseluruhan pelanggan.

Selain itu, strategi yang diadopsi oleh penyedia pelayanan memiliki dampak signifikan terhadap kualitasnya. Keselarasan antara tujuan organisasi, metode pelaksanaan, dan kebutuhan pelanggan merupakan elemen kunci dalam mencapai kualitas pelayanan yang optimal. Terakhir, pelanggan juga menjadi faktor penting dalam menentukan kualitas pelayanan. Respons, harapan, dan umpan balik dari pelanggan membentuk bagian integral dari evaluasi kualitas pelayanan.⁴⁷

Adapun bayangan dari kualitas pelayanan publik menurut Albrecht dan Zemke digambarkan sebagai berikut:

⁴⁷ K. & R. Zemke Albrecht, "Service America: Doing Business in the Service Economy, Homewood: Dow Jones-Irwin," 1990.

Gambar 3. Segitiga Pelayanan Publik



Sumber: Albercht dan Zemke.1990

Dari gambar tersebut dijelaskan bahwa Sistem pelayanan publik yang efektif menjadi kunci utama dalam menghasilkan kualitas pelayanan yang optimal. Suatu sistem yang baik tidak hanya menciptakan prosedur pelayanan yang terstandar, tetapi juga dilengkapi dengan mekanisme kontrol internal yang dapat mendeteksi dan menanggapi penyimpangan dengan cepat (*built-in control*). Keberhasilan suatu sistem terletak pada kemampuannya untuk memberikan prosedur yang konsisten dan dapat diandalkan, sehingga setiap bentuk penyimpangan dapat dengan mudah diidentifikasi. Selain itu, pentingnya sistem pelayanan publik untuk menyesuaikan diri dengan kebutuhan pelanggan tidak dapat diabaikan, dengan kata lain mampu merespons dan memahami kebutuhan serta keinginan pelanggan mencakup penyediaan sistem pelayanan dan strategi yang sesuai, memastikan bahwa setiap

langkah yang diambil oleh organisasi merupakan refleksi dari keinginan dan harapan pelanggan.⁴⁸

C. Hambatan Pelayanan Publik menurut Albercht dan Zemke

Dwiyanto pun menjelaskan beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam menilai kualitas suatu pelayanan publik antara lain:

1. Sistem Pelayanan

Sistem pelayanan memegang peran krusial dalam suatu organisasi, di mana tata cara penerapan ketentuan yang efektif dan kontrol yang baik menjadi aspek utama. Dengan adanya sistem yang terstruktur, setiap tahap dalam pelayanan dapat dijalankan sesuai dengan standar dan ketentuan yang telah ditetapkan. Keberadaan kontrol yang baik dalam sistem memungkinkan pengawasan yang lebih efisien terhadap setiap proses pelayanan. Dengan demikian, kemungkinan terjadinya perbuatan penyelewengan atau pelanggaran terhadap aturan dapat diminimalkan.

2. Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia yang berperan sebagai pemberi layanan memiliki peran sentral dalam keberhasilan suatu organisasi. Pegawai yang menjadi bagian dari tim pemberi layanan adalah elemen penting yang membawa kapabilitas dan kompetensi yang

⁴⁸ Albrecht.

sesuai dengan kebutuhan organisasi. Dalam konteks ini, kapabilitas mengacu pada keterampilan dan kualifikasi pegawai, sementara kompetensi mencakup kombinasi antara pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dibutuhkan untuk menjalankan tugas dengan efektif.

Maksudnya adalah pentingnya memiliki individu yang memiliki kualitas dan kompetensi yang baik pada suatu organisasi tidak hanya memastikan kualitas pelayanan yang optimal, tetapi juga berkontribusi pada pencapaian tujuan organisasi secara keseluruhan. Dengan pegawai yang memiliki kapabilitas dan kompetensi yang sesuai, organisasi dapat menghadirkan pelayanan yang responsif, profesional, dan sesuai dengan standar yang ditetapkan. Oleh karena itu, pengelolaan sumber daya manusia pemberi layanan melibatkan pengembangan, pelatihan, dan pemeliharaan keterampilan dan pengetahuan yang relevan untuk memastikan bahwa pegawai dapat efektif berkontribusi dalam memberikan pelayanan yang memuaskan.

3. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana dalam pelayanan merupakan suatu hal yang penting dalam menyelenggarakan layanan yang efektif dan bermutu. Sarana melibatkan segala peralatan dan kelengkapan yang digunakan dalam proses pelayanan, sementara prasarana mencakup fasilitas dan dukungan infrastruktur yang mendukung

kelancaran prosedur. Peralatan yang berfungsi dan berdaya guna berperan krusial dalam mensukseskan setiap tahap prosedur pelayanan, memastikan bahwa layanan dapat diselenggarakan dengan efisien dan efektif.

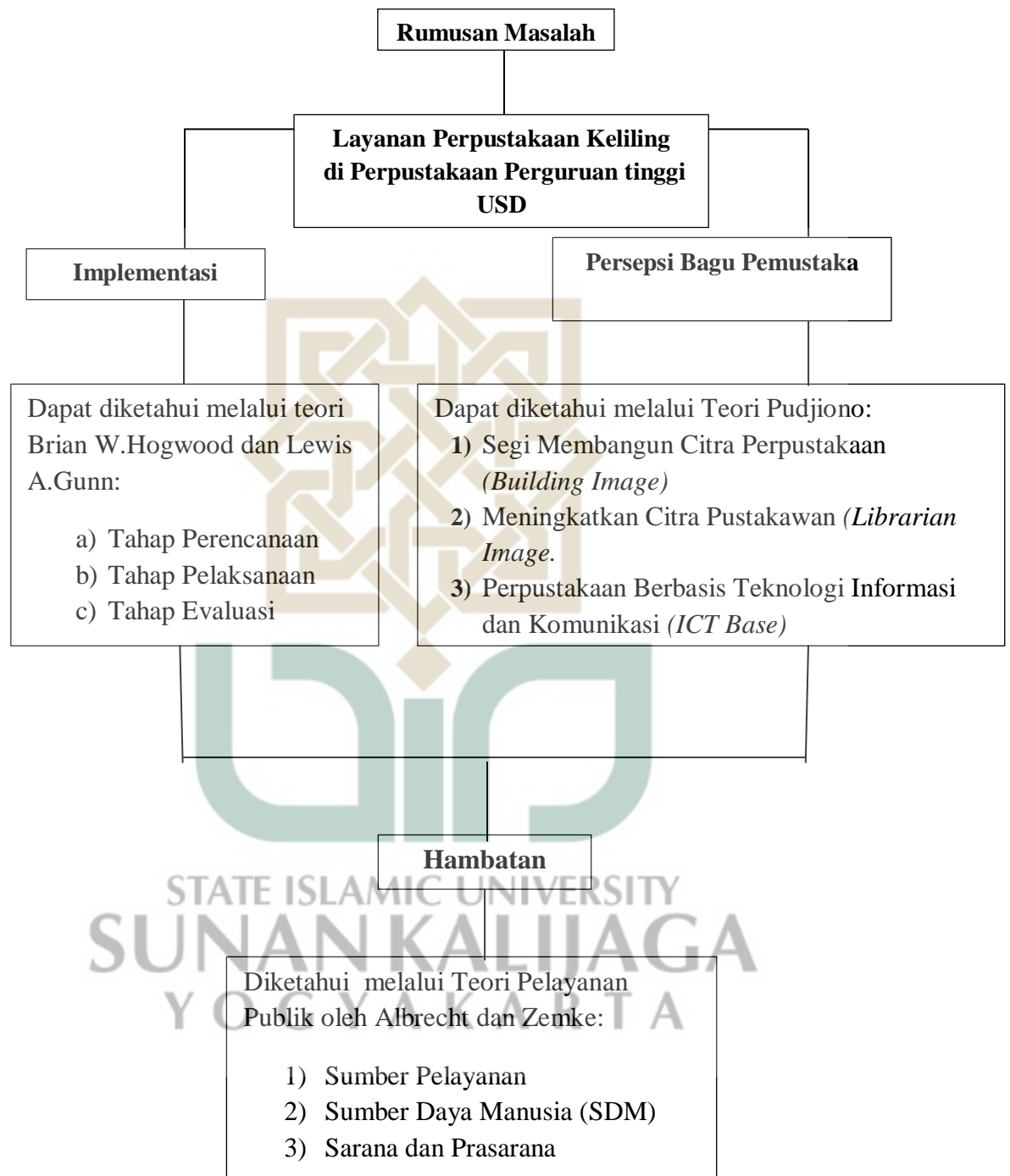
Selain berfungsi, sarana dan prasarana pelayanan juga harus memberikan manfaat yang nyata bagi penerima jasa. Keberhasilan dalam menyediakan sarana dan prasarana yang memadai akan menciptakan kepuasan dan kenyamanan bagi para pelanggan.

F. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran adalah komponen penting dalam sebuah penelitian. Merangkum berbagai teori yang sudah ada mengenai subjek dan objek penelitian sehingga dapat mengorganisir, menyusun dan menghubungkan informasi suatu kerangka pikir yang sistematis. Dengan demikian, kerangka teoretis tersebut menjadi landasan yang kuat dalam menjalankan penelitian, membantu memandu langkah-langkah penelitian, sehingga dapat menghasilkan kesimpulan yang lebih akurat dan relevan dalam upaya memecahkan permasalahan atau menjawab pertanyaan penelitian yang diajukan.⁴⁹ Untuk itu peneliti membuat alur pemikiran sebagai berikut:

⁴⁹ Syahrin Harahap, "Metodologi Studi Tokoh Dan Penulisan Biografi," n.d., 48.

Gambar 4. Kerangka Teori



Perpustakaan merupakan jantung dari pendidikan dan didunia pendidikan, kemampuan membaca adalah suatu keterampilan yang ada pada setiap individu untuk mengamati, memahami, dan menganalisis bacaan sebagai

sumber belajar. Di Indonesia kemampuan membaca masih tergolong rendah, menurut *Political and Economic Risk Consultant* (PERC) sendiri kualitas pendidikan di Indonesia berada di urutan ke-12 di antara 12 negara Asia, menempati urutan ke 37 dari 57 negara, dibuktikan oleh peinforman 1yataan Nadiem Anwar Makarim Indonesia masih tertinggal jauh dari Negara tetangga apalagi diakibatkan karena masa pandemi, Temuan lainnya adalah untuk meningkatkan kemampuan baca tersebut yakni dengan membiasakan dengan jenis format dan bacaan.

Tingkat Kegemaran Membaca (TGM) meningkat pada tahun 2022 dengan melebihi tahun-tahun sebelumnya yang berawal dari tahun 2016 dari hasil survey yang dilakukan oleh Perpustakaan Nasional, dengan memiliki perpustakaan yang tidak sedikit sehingga membuat kota Yogyakarta menempati posisi pertama dalam kegemaran membaca. Banyaknya perpustakaan umum yang bertujuan untuk mengabdikan kepada masyarakat dalam menyediakan perpustakaan sebagai bentuk pemberdayaan masyarakat oleh pemerintah melalui perpustakaan keliling.

Perpustakaan Universitas Sanata Dharma (USD) Yogyakarta menjadi salahsatu Perpustakaan Perguruan Tinggi yang memiliki layanan perpustakaan keliling, maka dari itu perlu untuk mengetahui bagaimana implemmentasi, dampak serta hambatan dari layanan perpustakaan keliling tersebut.

G. Metodologi Penelitian

Metode yang dipilih untuk penelitian ini adalah metode kualitatif melalui pendekatan fenomenologi. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menggambarkan suatu fenomena melalui pengamatan langsung.⁵⁰

Pada situasi alami objek penelitian, peneliti sebagai instrumen utama, pengumpulan data melalui triangulasi, analisis data bersifat induktif, dan penekanan pada makna daripada generalisasi.⁵¹ Peneliti memilih metode kualitatif karena dirasa bahwa metode ini mampu memberikan pemahaman yang mendalam mengenai upaya perpustakaan keliling di Perpustakaan Universitas Sanata Dharma (USD) Yogyakarta. Melalui wawancara dan pendekatan kualitatif, peneliti dapat mengeksplorasi informasi yang lebih rinci terkait dengan inisiatif implementasi yang dilakukan oleh Perpustakaan Universitas Sanata Dharma (USD) Yogyakarta.

1) Lokasi Penelitian

Penelitian ini fokus pada analisis perpustakaan keliling yang diselenggarakan oleh Universitas, terutama dalam rangka menjangkau masyarakat yang belum terfasilitasi atau merespons permintaan kunjungan. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan pada dua lokasi yang berbeda, yakni Perpustakaan Universitas Sanata Dharma (USD) Yogyakarta, yang terletak di

⁵⁰ Putu Lasman Pendit, *Penelitian Ilmu Perpustakaan Dan Informasi* (Jakarta: JIP-FSUI, 2003). 26

⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: ALFABETA, 2017).205

Jl. Affandi, Mrican, Caturtunggal, Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta, serta Sekolah Dasar Kasinius Sorowajan.

2) Subjek dan Objek Penelitian

Subyek penelitian adalah entitas yang menyediakan data yang relevan untuk penelitian, baik itu berupa objek materiil maupun individu yang memiliki karakteristik yang menjadi fokus penelitian. Subyek penelitian ini dapat berupa berbagai jenis benda atau subjek, baik itu dalam bentuk fisik maupun abstrak, yang membawa masalah atau fenomena yang ingin diteliti.⁵²

Dalam penelitian ini, pengambilan sampel informan dilakukan dengan metode *Purposive Sampling*, di mana peneliti mempertimbangkan beberapa kriteria yang relevan dengan topik yang diteliti. Informan dipilih berdasarkan peran pustakawan sebagai aktor yang terlibat dalam pemberdayaan masyarakat melalui perpustakaan keliling, serta partisipasi masyarakat dalam layanan yang diselenggarakan oleh perpustakaan Universitas Sanata Dharma (USD) Yogyakarta.

Tabel 2. Daftar Informan Penelitian

No.	Inisial Informan (Samaran)	Jabatan/Status
1.	AD (Informan 1)	Pustakawan
2.	LU (Informan 2)	Pustakawan
3.	SM (Informan 3)	Pustakawan
4.	AA (Informan 4)	Pelajar

⁵² Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, Syahrani, (Banjarmasin: Antasari Press, 2011). 61

5.	MHL (Informan 5)	Pelajar
6.	DR (Informan 6)	Pelajar
7.	FR (Informan 7)	Pelajar
8.	BP (Informan 8)	Guru

Peneliti mengamati bahwa kedelapan informan yang disebutkan di atas telah memberikan informasi yang komprehensif dan jelas mengenai subjek yang diteliti. Dalam rangka menjaga kerahasiaan identitas informan, peneliti memutuskan untuk menggunakan simbol sebagai pengganti nama. Informan yang memiliki pengetahuan mendalam dalam bidang tersebut diberi simbol "Informan 1" dan dianggap sebagai informan utama karena keahliannya yang meliputi semua aspek layanan perpustakaan keliling, mulai dari sejarah hingga pelaksanaan program yang berkaitan. Sedangkan, "Informan 2" dan "Informan 3" diidentifikasi sebagai pustakawan kunci yang bertanggung jawab atas pelaksanaan program-program tersebut. Selanjutnya, "Informan 4, 5, 6, dan 7" adalah pelajar yang berpartisipasi dalam program-program tersebut, sementara "Informan 8" adalah seorang guru yang juga turut serta dalam pengalaman menggunakan layanan perpustakaan keliling.

Objek penelitian adalah variabel-variabel yang dapat diidentifikasi sebagai atribut-atribut, ciri-ciri atau nilai-nilai orang, benda-benda atau kegiatan-kegiatan yang menunjukkan

variasi tertentu atau apapun yang ditentukan oleh peneliti.⁵³ Maka yang menjadi objek pada penelitian ini adalah kegiatan Perpustakaan Universitas Sanata Dharma (USD) Yogyakarta melalui layanan Perpustakaan Keliling.

3) Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Peneliti melakukan observasi terus terang, yaitu melakukan pengumpulan data secara terus terang kepada sumber data⁵⁴. Adapun dalam penelitian ini menggunakan observasi secara terus terang kepada narasumber bahwasanya sedang melakukan penelitian.

2. Wawancara

Peneliti menggunakan jenis wawancara terstruktur dengan memanfaatkan pedoman wawancara yang telah dirangkai dan terstruktur. Wawancara tersebut ditujukan kepada tiga narasumber, yaitu staff perpustakaan dan kepala perpustakaan yang terlibat dalam Layanan Penugasan Perpustakaan Keliling. Selain itu, peneliti juga mewawancarai empat anak dengan karakteristik yang berbeda serta seorang guru. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk mendapatkan data yang memungkinkan untuk memahami dampak yang dirasakan terhadap perpustakaan keliling.

⁵³ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Publisher, 2018). 42

⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2012). 228.

3. Dokumentasi

Dalam pengumpulan data, selain observasi dan wawancara, informasi juga diperoleh melalui dokumentasi sebagai bukti akurat yang tersimpan dalam bentuk arsip foto. adapun hal-hal yang dilakukan peneliti adalah meminta bukti berupa rekam jejak baik berupa gambar/foto maupun tulisan, jadwal kunjungan, arsip kegiatan (cetak & non cetak), dan dokumentasi terkait penelitian lainnya.

4) Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Peneliti kualitatif sebagai human instrument, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data dan membuat kesimpulan atas temuannya.

Instrumen yang diperlukan untuk memudahkan melakukan sebagai berikut:

- 1) Pedoman wawancara. Pedoman wawancara yakni berupa daftar pertanyaan kepada delapan informan yakni kepala perpustakaan, kepala layanan, staff perpustakaan USD, empat informan anak sekolah sebagai pengguna dengan tingkatan kelas yang berbeda dan seorang nguru dalam bentuk essay. Pedoman wawancara digunakan supaya mendapatkan jawaban sesuai yang berkaitan dengan penelitian.

- 2) Dokumentasi adalah instrumen bantu yang digunakan untuk mempermudah proses wawancara. Instrumen ini digunakan untuk yang tersimpan dalam bentuk arsip foto. adapun hal-hal yang dilakukan peneliti adalah meminta bukti berupa rekam jejak baik berupa gambar/foto maupun tulisan, jadwal kunjungan, arsip kegiatan (cetak & non cetak), dan dokumentasi terkait penelitian lainnya.
- 3) *Voice recorder* adalah alat bantu yang digunakan untuk melengkapi proses wawancara. Alat ini digunakan untuk menyempurnakan keterangan dari narasumber sehingga peneliti dapat mengakses data yang lengkap dan rinci dari narasumber.
- 4) Kamera. Kamera digunakan untuk membantu peneliti sebagai bukti penelitian.
- 5) Buku catatan, adanya catatan yang peneliti pegang selama penelitian untuk memperkuat temuan data.

Pedoman observasi bertujuan untuk membantu peneliti dalam mengamati dan memahami fenomena. Selain itu, pedoman wawancara yang disertakan oleh peneliti memiliki peran penting dalam penelitian ini.

Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa hasil wawancara dapat memenuhi kebutuhan peneliti dalam menjawab rumusan masalah yang telah dijabarkan sebelumnya yakni sebagai berikut:

5) Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data dalam penelitian ini memanfaatkan metode pengujian kredibilitas. Menurut Sugiono, ada tiga jenis triangulasi yang digunakan, yakni triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.⁵⁵ Dalam penelitian ini, pendekatan triangulasi yang diterapkan adalah melalui triangulasi sumber dan teknik.

Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dengan memverifikasi informasi dari berbagai sumber yang berbeda. Setelah data dianalisis dan kesimpulan ditarik, langkah selanjutnya adalah melakukan *membercheck* oleh pihak Perpustakaan USD Yogyakarta, sebuah proses pengecekan data yang dilakukan oleh pemberi data untuk memastikan keakuratan informasi yang disajikan. Di samping itu, triangulasi teknik juga digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan memeriksa informasi dari sumber yang sama, namun dengan teknik yang berbeda. Proses ini melibatkan pengecekan data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi, yang dilakukan oleh peneliti secara langsung.

6) Teknik Analisis Data

Dalam teknik analisis data, penelitian ini mengadopsi metode analisis data yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman, yang mencakup langkah-langkah pengumpulan data, reduksi data, penyajian

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: PT Alfabet, 2016). 121

data, dan penarikan kesimpulan. Miles dan Huberman, sebagaimana dikutip dalam karya Sugiyono, menjelaskan bahwa proses analisis data kualitatif ini dilakukan secara interaktif dan berkelanjutan hingga mencapai titik di mana data telah jenuh.⁵⁶

a. Pengumpulan Data

Pada tahapan ini, peneliti mencatat semua data secara objektif dan apa adanya sesuai hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang terjadi di lapangan melalui kegiatan mobile library yang dilakukan oleh perpustakaan Universitas Sanata Dharma Yogyakarta (USD)

b. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses memilah data yang dibutuhkan dan berhubungan dengan penelitian, tetapi tidak membuang data yang kurang berhubungan karena data tersebut dapat menjadi tambahan argumen dalam penelitian suatu apabila dibutuhkan.

c. Penyajian Data

Setelah mereduksi data, peneliti akan melakukan penyajian data berupa sekumpulan informasi tersusun yang memungkinkan terdapatnya pengambilan kesimpulan dan sebuah tindakan. Data yang terkumpul akan diolah melalui uraian yang dapat menjelaskan secara keseluruhan dari maksud dan bersifat naratif dikarenakan kajian ini termasuk penelitian deskriptif kualitatif

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*. 321.

d. Penarikan Kesimpulan

Tahapan ini dilakukan setelah data-data yang dibutuhkan terkumpul dan bukti-bukti pendukung penelitian telah diperoleh di berbagai tahapan sebelumnya. Sebuah kesimpulan akan bersifat sementara tergantung nantinya ada bukti-bukti kuat yang didapatkan kembali.

H. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Pada sistematika pembahasan dimaksudkan agar mempermudah dalam memahami masalah penelitian, pembahasan serta penyusunan penelitian, yaitu:

BAB I PENDAHULUAN. Pada bab ini terdiri dari latar belakang, yang menjelaskan latar belakang masalah yang akan diteliti oleh peneliti, rumusan masalah yang menjadi pokok utama permasalahan penyusunan pembahasan, tujuan dan manfaat penelitian, kerangka teoritis, kajian pustaka, metode penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II GAMBARAN UMUM. Pada bab ini memberikan penjelasan sejarah dan perkembangan Perpustakaan Universitas Sanata Dharma (USD) Yogyakarta.

BAB III HASIL DAN PEMBAHASAN. Pada bab ini menjelaskan hasil dari penelitian yang dilakukan sesuai dengan yang terjadi di lokasi penelitian.

BAB IV PENUTUP. mencakup kesimpulan dan saran berdasarkan temuan penelitian.

BAB IV

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan paparan di atas, simpulan yang dapat diambil untuk menjawab rumusan masalah terkait dengan implementasi perpustakaan keliling di perpustakaan Universitas Sanata Dharma (USD) Yogyakarta yakni:

1. Implementasi perpustakaan keliling di Perpustakaan Universitas Sanata Dharma (USD) Yogyakarta

Perpustakaan USD telah menawarkan berbagai layanan termasuk layanan perpustakaan keliling yang berhasil membantu dalam memberdayakan masyarakat, terutama anak-anak dan guru sekolah. Layanan ini bertujuan untuk memenuhi kebutuhan atas permintaan dari sekolah-sekolah yang memiliki keterbatasan fasilitas koleksi. Perpustakaan keliling USD telah mengambil langkah-langkah yang berhasil dalam melengkapi koleksi guna meningkatkan wawasan masyarakat. Proses penyelenggaraannya terbilang kadang mulus kadang juga tidak, dengan perpustakaan keliling USD tidak mengalami kendala anggaran karena seluruh biaya ditanggung sepenuhnya oleh Universitas. Pengelolaan anggaran ini dilakukan melalui rapat jabatan fungsional dari tahap perencanaan hingga evaluasi, yang meliputi ketersediaan koleksi dan kendaraan apabila sewaktu-waktu mengalami kendala seperti mogok ataupun tidak bisa berjalan. Perpustakaan USD menjalankan jadwal kunjungan perpustakaan keliling minimal satu atau

dua kali dalam seminggu, yang melibatkan tiga anggota tim, yaitu sopir, mitra, dan staf perpustakaan. Mitra ini adalah informan 2 yang dipilih melalui proses seleksi ketat, termasuk penilaian terhadap Indeks Prestasi Kumulatif (IPK), kemampuan berbicara, dan penguasaan Sastra Inggris. Kriteria seleksi ini memastikan bahwa mitra perpustakaan memiliki kualifikasi yang memadai untuk memberikan layanan yang baik dan efektif kepada pengunjung perpustakaan maupun masyarakat.

2. Persepsi pemustaka terhadap layanan perpustakaan keliling Universitas Sanata Dharma (USD) Yogyakarta

Kegiatan perpustakaan keliling telah memberikan tanggapan positif yang signifikan bagi pemustaka. Kehadiran perpustakaan keliling tidak hanya membawa manfaat terhadap koleksi buku, tetapi juga memberi dampak dalam memunculkan citra positif terhadap perpustakaan USD. Dengan adanya kunjungan perpustakaan keliling dan logo Universitas USD yang tertera pada kendaraan serta koleksi buku menjadi sarana untuk memperkenalkan perpustakaan kepada masyarakat yang dapat menciptakan antusiasme dalam jangkauan yang tidak sedikit, terutama di kalangan anak-anak. Perpustakaan keliling berhasil mencuri perhatian karena keunikannya sebagai sarana mobilitas yang belum lazim sebelumnya. Untuk mempermudah pembaca dalam mengerti dampak lain apa saja yang diberikan kepada pengguna, maka peneliti

rangkum dalam poin-poin berikut tentang dampak yang diberikan kepada pengguna:

- a) Peneliti menemukan ungkapan dari informan 4, 5, 6 dan 7 bahwa sikap yang ramah, terbuka dan rasa membantu dari pustakawan menjadi faktor dalam memberikan pengalaman positif bagi pengguna, terutama dalam membantu menemukan koleksi yang diinginkan. Ketersediaan koleksi buku yang beragam, termasuk komik dan novel, serta bantuan dalam menyelesaikan tugas sekolah, menunjukkan bahwa perpustakaan keliling tidak hanya memenuhi kebutuhan literasi, tetapi juga mendukung pendidikan di sekolah.
 - b) selanjutnya adalah perpustakaan keliling bersifat *outdoor* memberikan suasana baru bagi pengguna, memberi kesempatan pengguna untuk mengeksplorasi informasi tanpa keterbatasan yang dibuat sehingga menjadikannya pengalaman dan hiburan dalam pengalihan penatnya belajar seharian .
3. Hambatan perpustakaan keliling dalam memberdayakan masyarakat
- Selanjutnya dalam pelaksanaan perpustakaan keliling peneliti menemukan kendala meliputi faktor cuaca, koleksi, dan kendaraan. Berikut yang peneliti rangkum dari wawancara informan 1, 2 dan 3

- a) Pertama, cuaca yang tidak pasti, terutama hujan yang datang secara tiba-tiba, dapat merusak buku-buku yang dibawa dan mengganggu aktivitas pustakawan. Kesulitan dalam

menurunkan tenda, terutama bagi staf perempuan, juga menjadi kendala tambahan yang dapat menghambat operasional perpustakaan keliling. Dampaknya adalah terhambatnya kunjungan ke lokasi jika hujan turun dengan deras.

b) Kedua, permasalahan terkait penyediaan koleksi juga menjadi tantangan, terutama dalam memenuhi kebutuhan pengguna seperti koleksi komik. Dari wawancara informan 4, 5, 6 dan 7 pengguna mengalami kesulitan dalam memilih buku karena jumlah koleksi yang terlalu banyak.

c) Terakhir, kendala terkait kendaraan juga seperti dalam wawancara dengan informan 2 ia mengatakan bahwa terutama masalah pada saat liburan sekolah sangat mempengaruhi jam kerja perpustakaan keliling sehingga akan menyebabkan mogoknya mobil karena jarang dijalankan

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa faktor-faktor eksteinforman 1al seperti jadwal liburan sekolah memberikan tantangan tambahan dalam menjalankan operasional perpustakaan keliling.

B. Saran

Saran yang dapat peneliti berikan terkait pemaparan diatas sebagai berikut:

- 1) Membangun kemitraan dengan warga sekolah: Membangun kemitraan dengan warga sekolah dalam menyediakan ruang atau fasilitas untuk perpustakaan keliling. Dengan demikian, perpustakaan keliling dapat lebih mudah diakses oleh masyarakat sehingga tidak merasa kesulitan ketika cuaca yang tidak menentu karena sudah disiapkan tempat atau ruang khusus perpustakaan keliling.
- 2) Komunikasi: Untuk mengatasi kendala semacam ini, diperlukan perencanaan yang matang, termasuk komunikasi dengan sekolah dan pemeliharaan rutin terhadap kendaraan tidak hanya mengacu kepada jadwal guna mengurangi risiko terjadinya masalah teknis yang dapat mengganggu kelancaran pelayanan perpustakaan keliling.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainun, Nurul, Rian Maming, and Altri Wahida. "Pentingnya Peran Logo Dalam Membangun Branding Pada Umkm." *Jesya* 6, no. 1 (2023): 674–81.
<https://doi.org/10.36778/jesya.v6i1.967>.
- Albrecht, K. & R. Zemke. "Service America: Doing Business in the Service Economy, Homewood: Dow Jones-Irwin," 1990.
- Anawati, Sri. "Peran Perpustakaan Dalam Membangun Citra Perpustakaan Di Era Teknologi Informasi." *Jurnal Pustaka Ilmiah* 2, no. 1 (2019): 154.
<https://doi.org/10.20961/jpi.v2i1.33178>.
- Andri, Andri, and Roro Isyawati Permata Ganggi. "Peran Perpustakaan Keliling Kabupaten Semarang Dalam Interaksi Sosial Masyarakat Di Desa Jetis Kecamatan Bandungan." *Jurnal Ilmu Perpustakaan* 7, no. 3 (2018): 161–70.
<https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jip/article/view/22929>.
- Anisa, Nur. "Strategi Penyelenggaraan Perpustakaan Keliling Dalam Meningkatkan Minat Baca Masyarakat (Studi Kasus Di Pustaka Gua Hira Nagari Kepala Hilalang Kecamatan 2x11 Kayutanam Kabupaten Padang Pariaman)." *Jurnal Pustaka Ilmiah* 7, no. 1 (2021): 22.
<https://doi.org/10.20961/jpi.v7i1.51422>.
- Ardianto, Elvinaro. *Public Relation Praktis*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003.
- Arismen, and Syahyuman. "Tinjauan Terhadap Layanan Perpustakaan Keliling Pada Perpustakaan Umum Gunung Bungsu Kabupaten Tanah Datar." *Ilmu Informasi Perpustakaan Dan Kearsipan* 1, no. 1 (2012): 190–200.
<https://ejournal.unp.ac.id/index.php/iipk/article/view/653>.
- Ariyani, Luh Putu Sri, and I Gusti Made Arya Suta Wirawan. "Peran Perpustakaan Umum Bagi Masyarakat : Studi Kasus Perpustakaan Umum Di Bali." *Acarya Pustaka* 3, no. 2 (2017): 55.
<https://doi.org/10.23887/ap.v3i2.13059>.

- Aulia Almi, Bakhtaruddin Nst. “Manfaat Perpustakaan Keliling Kantor Arsip, Perpustakaan Dan Dokumentasi Kota Padang Bagi Siswa Sd Negeri 23 Ampalu Pengambiran Kota Padang.” *Ilmu Informasi Perpustakaan Dan Kearsipanan*, no. September 2012 (2012): 428–35.
- Azizah Rangkuti Lailan. “Pentingnya Pendidikan Pemakai (User Education) Di Perpustakaan Perguruan Tinggi.” *Iqra* 08 No.1, no. 01 (2014): 43.
<https://journal.unhas.ac.id/index.php/jupiter/article/download/34/32/48>.
- Eliza, Nur Sindita, and Anriani Amir. “Layanan Perpustakaan Keliling Di Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kota Kalimantan Barat,” 2018, 1–126.
 untan.ac.id.
- Eskha, Ahmad. “Peran Perpustakaan Sebagai Sumber Belajar.” *Jurnal Imam Bonjol : Kajian Ilmu Informasi Dan Perpustakaan* 2, no. 1 (2018): 12–18.
- Fahmi, Ismail. “Inovasi Jaringan Perpustakaan Digital: Network of Networks NeONs.” Makalah Seminar dan Workshop Sehari Perpustakaan dan Informasi Universitas Muhammadiyah, 2004.
- FR, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta. “Ngobrol Bareng Pelayanan Perpustakaan USD Di Masa Pandemi,” 2021.
- Francisca Rahayuningsih. “Dokumen Pribadi, Sejarah PUSD,” 2024.
- Francisca Rahayuningsih, Marcella Tiara. “Mengukir Jejak Sejarah Perpustakaan Sanata Dharma,” n.d. <https://www.usd.ac.id/banner.php?noid=85>.
- . “Mengukir Jejak Sejarah Perpustakaan Sanata Dharma,” n.d.
<https://www.usd.ac.id/banner.php?noid=85>.
- Harahap, Syahrin. “Metodologi Studi Tokoh Dan Penulisan Biografi,” n.d., 48.
- Harsono, Hanifah. *Implementasi Kebijakan Dan Politik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Hermawan, Rachman. *Etika Kepustakawanan: Suatu Pendekatan Terhadap Kode*

Etik Pustakawan Indonesia. Jakarta: Sagung Seto, 2006.

Hidayah, Aini, and Erna Zumrotun. "Peran Perpustakaan Keliling Daerah Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar Negeri Demangan." *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru* 9, no. 2 (2024): 649–55.
<https://doi.org/10.51169/ideguru.v9i2.926>.

Hidayat, Rakhmat Arif. "PERAN WARGA SEKOLAH DALAM MEMANFAATKAN PERPUSTAKAAN UNTUK MENINGKATKAN MINAT BACA SISWA DI SD NEGERI GEMBONGAN." *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* Ed. 3 (2015).

Hogwood, B.W. & Lewis A. Gunn. *Policy Analysis for The Real World*. New York: Oxford University Press, 1984.

Inabah, Husnatun. "Pengaruh Minat Kunjung Pemustaka Di Perpustakaan 'Puspa Cendekia' SD Negeri Pakis 1." *UNILIB : Jurnal Perpustakaan* 11, no. 1 (2020): 9–14. <https://doi.org/10.20885/unilib.vol11.iss1.art2>.

Iztihana, Affa, and Mecca Arfa. "Peran Pustakawan MTSN 1 Jepara Dalam Upaya Mengembangkan Minat Kunjungan Siswa Pada Perpustakaan." *Ilmu Perpustakaan* 9, no. 1 (2020): 93–103.
<https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jip/article/download/29974/25002>.

Junaeti, Junaeti, and Agus Arwani. "PERANAN PERPUSTAKAAN DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PERGURUAN TINGGI (Konstruksi Pelayanan, Strategi, Dan Citra Perpustakaan)." *LIBRARIA: Jurnal Perpustakaan* 4, no. 1 (2016): 27.
<https://doi.org/10.21043/libraria.v4i1.1245>.

Kemdikbud. "Hasil PISA Indonesia 2018: Akses Makin Meluas, Saatnya Tingkatkan Kualitas." Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2019.
<https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2019/12/hasil-pisa-indonesia-2018-akses-makin-meluas-saatnya-tingkatkan-kualitas>.

- Maizuar Effendi. "Peran Perpustakaan Perguruan Tinggi Sebagai Pusat Pelayanan Jasa Informasi." *The Journal of Population Studies* 14 (2014): 115.
- Majid, Suharto Abdul. *Customer Service Dalam Bisnis Jasa Transportasi*. Jakarta: Rajawali Press, 2009.
- Meriana, and Malta Nelisa. "Efektivitas Pengelolaan Perpustakaan Keliling Dalam Meningkatkan Minat Baca Masyarakat Di Kantor Perpustakaan Arsip Dan Dokumentasi Kota Padang." *Ilmu Informasi Perpustakaan Dan Kearsipan* 2, no. 1 (2013): 511–30.
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Publisher, 2018.
- Mujiyanto. "Modul KKN Tematik Desa Membangun Pemberdayaan Masyarakat Desa." *Modul KKN Tematik Desa Membangun Pemberdayaan Masyarakat I*, no. 2 (2019): 1–20.
- Mulyadi. *Implementasi Kebijakan*. Jakarta: Balai Pustaka, 2015.
- Munir. *Manajemen Pelayanan Umum*. Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Mustar, Maniso. "Perpustakaan Dahulu, Kini Dan Masa Depan." *Literasi Dan Pustakawan Era 4.0*, no. March (2019): 376.
- "No Title," n.d. <http://library.usd.ac.id/web/index.php>.
- Nuraida, Ida. "Penerapan Literasi Di Desa Wisata Cikolelet Melalui Perpustakaan Keliling Dan Taman Bacaan Masyarakat." *ABDIKARYA: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat* 1, no. 1 (2019): 39–47.
<https://doi.org/10.47080/abdikarya.v1i1.1042>.
- Pendit, Putu Lasman. *Penelitian Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*. Jakarta: JIP-FSUI, 2003.
- Penyusun, Tim. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1990.
- . "Struktur Organisasi PUSD," n.d.

- Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. *Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Perguruan Tinggi Perpustakaan Nasional Republik Indonesia*, 2015. <https://press.perpusnas.go.id/files/pdf/120.pdf>.
- Primadani, Amallya Agustia. “Pemanfaatan Layanan Perpustakaan Keliling Bagi Pengguna Di Kota Madiun.” *Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Airlangga - Surabaya Ilmu Informasi Dan Perpustakaan*, n.d.
- Pudjiono. *Membangun Citra: Perpustakaan Perguruan Tinggi Di Indonesia Menuju Perpustakaan Bertaraf Internasional*. Vol. 11. N. Surabaya: Buletin, 2006.
- Rahmadi. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Syahrani,. Banjarmasin: Antasari Press, 2011.
- Ritonga, Muhammad Khoirul, Toni Toni, Siti Zahara, Fitri Yani, and Nadia Nadia. “Minat Baca Dan Minat Berkunjung Mahasiswa Ke Perpustakaan T.P 2021/2022.” *Civitas (Jurnal Pembelajaran Dan Ilmu Civic)* 8, no. 1 (2022): 36–45. <https://doi.org/10.36987/civitas.v8i1.3538>.
- Rizaty, Monavia Ayu. “Tingkat Kegemaran Membaca Warga Indonesia Meningkatkan Pada 2022.” *DataIndonesia.id*, 2023. <https://dataindonesia.id/pendidikan/detail/tingkat-kegemaran-membaca-warga-indonesia-meningkat-pada-2022>.
- Ruslan, Rosady. *Manajemen Public Relations Dan Media Komunikasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003.
- S.Tangkilisan, Hesel Nogi. *Implementasi Kebijakan Publik: Transformasi Pemikiran*. Yogyakarta: Y.A.P, 2003.
- Setiawan, Guntur. *Implementasi Dalam Birokrasi Pembangunan*. Jakarta: Balai Pustaka, 2004.
- Sholihah, Mutiara Nur, Wiedy Murtini, and Susantiningrum. “Peranan Perpustakaan Keliling Dalam Mengembangkan Minat Baca Masyarakat Di

Kota Surakarta.” *JJIKAP Uraln Informasi Dan Komunikasi Administrasi Perkantoran* 5, no. 3 (2021): 13.

<https://digilib.uns.ac.id/dokumen/detail/98593/>.

Solichin, Abdul Wahab. *Analisa Kebijakan-Dari Formulasi Ke Implementasi Kebijakan Negara*. Jakarta: Bumi Aksara, 1991.

———. *Evaluasi Kebijakan Publik*. Malang: FIAUNIBRAW dan IKIP, 1997.

“Staf PUSD,” n.d. <http://library.usd.ac.id/web/index.php?pilih=user&mod=yes>.

Suariardhana, Roro Isyawati Permata. “Peran Perpustakaan Keliling ‘Limbah Pustaka’ Dalam Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Muntang Kecamatan Kemangkon Kabupaten Purbalingga.” *Jurnal Ilmu Perpustakaan* 7, no. 3 (2018): 51–60. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jip/article/view/22918>.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2012.

———. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: ALFABETA, 2017.

———. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: PT Alfabet, 2016.

Sujarwo, M.Or. “PENDIDIKAN DI INDONESIA MEMPRIHATINKAN.” *Jurnal Ilmiah WUNY XV Nomor 1* (2013). <https://doi.org/10.21831/jwuny.v15i1.3528>.

Sulistio, Ahmad Budi. “BRANDING SEBAGAI INTI DARI PROMOSI BISNIS Oleh Ahmad Budi Sulistio Branding Adalah Berbagai Kegiatan Yang Bertujuan Untuk Membangun Dan Membesarkan Identitas Sebuah.” *Jurnal ProFilm 2020-Boim-Membangun Branding*, 2021, 1–16. <https://indonesia.sae.edu/wp-content/uploads/2021/02/Branding-Sebagai-Inti-Dari-Promosi-Bisnis.pdf>.

- Sutisna. *Perilaku Konsumen Dan Komunikasi Pemasaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001.
- Suwena, Kadek Rai. “Menciptakan Layanan Perpustakaan Yang Berkualitas Sebagai Pendukung Pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi.” *Media Komunikasi FIS* 11, no. 1 (2012): 16–29.
<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/MKFIS/article/view/451/369>.
- Untuk, Diajukan, Memenuhi Sebagian, and Alfi Rohmi Yuliyah. “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Universitas Islam Negeri Walisongo,” 2021.
- Usman, Nurdin. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Jakarta: Grasindo, 2002.
- Wahdian, Agus, and Framz Hardiansyah. “Meningkatkan Literasi Masyarakat Melalui Pemberdayaan Dan Pembentukan Perpustakaan Desa Di Balai Desa Batu Putih Sumenep.” *Welfare : Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1, no. 2 (2023): 305–12. <https://jurnalfebi.iainkediri.ac.id/index.php/Welfare>.
- Wardhana, Aditya Kusuma, Vina Nur Azizah, and Dali Sadli Mulia. “Inovasi Sosial Untuk Pemberdayaan Perpustakaan Taman Pamekar Dalam Program Comdev Star Energy Geothermal Salak, Ltd.” *Jurnal Pengabdian ILUNG (Inovasi Lahan Basah Unggul)* 3, no. 1 (2023): 37.
<https://doi.org/10.20527/ilung.v3i1.9237>.
- WEB, KAMUS. “Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI),” n.d.
<https://kbbi.web.id/ekspansi>.
- Wiyanti, Natasha. “5 Perpustakaan Di Jogja, Nyaman Dan Nambah Wawasan,” 2022. <https://jogja.idntimes.com/life/education/sha-kookie/perpustakaan-di-jogja-c1c2>.
- Yogyakarta, Perpustakaan USD. “Akreditasi Perpustakaan Menguatkan Visi Misi Perpustakaan USD,” n.d.
<http://library.usd.ac.id/web/?pilih=news&mod=yes&aksi=lihat&id=222#:~:t>

ext=Apa visi dan misi Perpustakaan,terwujudnya masyarakat yang semakin bermartabat.

